

**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA MTsS DARUL HIKMAH
KAJHU ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

YENNI AFRIANI

NIM. 140213075

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021**

**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA MTsS DARUL HIKMAH KAJHU, ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

YENNI AFRIANI
NIM. 140213075

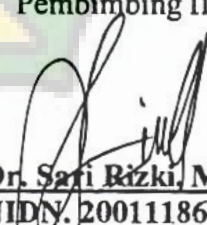
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan Konseling

Disetujui Oleh:

Pembimbing I **IA R - N A N I E T**

Pembimbing II


Dr. Masbur, S.Ag, M.Ag
NIP. 197402052009011004


Dr. Safi Rizki, M.Psi
NIDN. 2001118603

**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA MTsS DARUL HIKMAH KAJHU, ACEH BESAR**

SKRIPSI

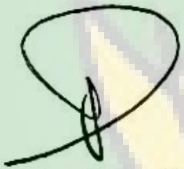
Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjan (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

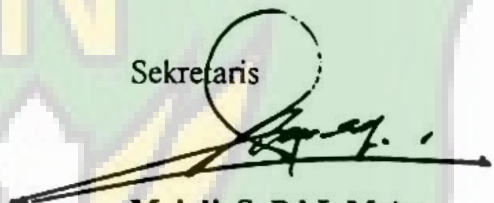
Rabu 27 Januari 2021 M
14 Jumadil 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

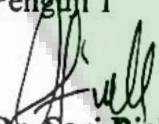
Ketua,


Dr. Masbur, S.Ag, M.Ag
NIP. 197402052009011004

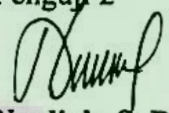
Sekretaris


Mahdi, S. Pd.I, M.Ag

Penguji 1


Dr. Sari Rizki, M.Psi
NIDN. 2001118603

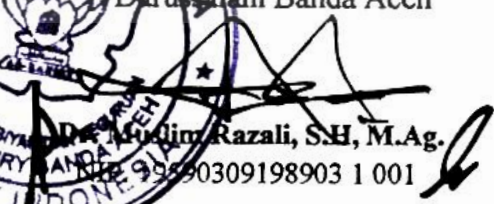
Penguji 2


Nuzliah, S. Pd.I, M. Pd
NIDN. 2013049001



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muqim Razali, S.H, M.Ag.
NIP. 990309198903 1 001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yenni Afriani
NIM : 140213075
Prodi : Tarbiyah dan Keguruan
Fakultas : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Hubungan antara Interaksi Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa di MTsS Darul Hikmah kajhu, Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini;

Bila di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawaban dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas tarbiyah da keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 27 Januari 2021

Yang Menyatakan,

METERAI
TIMPEL



F693BAHF921077037

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Yenni Afriani
NIM.140213075

ABSTRAK

Nama : Yenni Afriani
NIM : 1401213075
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan dan Konseling
Judul : Hubungan antara Interaksi Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa MTsS Darul Hikmah Kajhu, Aceh Besar
Tanggal Sidang : 27 januari 2021
Tebal Skripsi : 112 Halaman
Pembimbing I : Dr.Masbur, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : Dr.Sari Rizki, M.Psi
Kata Kunci : Hubungan Interaksi Sosial dan Prestasi Belajar

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik individu dengan individu, kelompok dengan kelompok dengan memiliki tujuan tersendiri. Dimana interaksi sosial apakah memiliki hubungan prestasi belajar atau tidak sehingga mempengaruhi prestasi siswa. Dengan demikian penelitian ini dilakukan bertujuan untuk (1) mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu, Aceh Besar, (2) mengetahui upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu, Aceh Besar, (3) hubungan interaksi sosial dengan prestasi belajar siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu, Aceh Besar. Penelitian ini adalah mix method (campuran) kualitatif dan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTsS Darul Hikmah Kajhu, Aceh Besar (193). Total sampel berjumlah 28 siswa yang dipilih secara random sampling. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala dan wawancara. Teknik pengumpulan data kuantitatif menggunakan angket, untuk data kualitatif menggunakan teknik wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linear sederhana dan korelasi product moment pearson. (1) peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan interaksi sosial guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan, arahan dan memberi pemahaman tentang betapa ruginya jika tidak berani berinteraksi dalam sekolah dan juga akan merugikan diri sendiri. (2) upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu dengan cara memberi motivasi terhadap anak bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dengan cara bercerita supaya siswa akan lebih semangat dengan cara bercerita betapa pentingnya prestasi. Hasil analisis data menunjukkan (3). Nilai Sig. 0,000 sedangkan nilai probabilitas 0,05, jadi nilai sig. = 0,000 lebih kecil dari $<$ nilai $p = 0,05$ jadi terdapat pengaruh/hubungan antara interaksi sosial dengan prestasi belajar, sehingga H_0 diterima. Sedangkan nilai pengaruhnya, $(r) = 0,675$ dan nilai kontribusi 45%. Jadi $r = 0,675$ berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 45%. Jadi r memberi sumbangan kepada prestasi belajar sebesar 0,675. 0,675 berkategori kuat.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Alam Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Sujud syukurnya kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Hubungan antara Interaksi Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu, Aceh Besar”**

Suatu kebahagiaan bagi peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Adapun penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana dan program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Maka dari itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis dengan senang hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan belajar di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, SH.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program Studi Bimbingan dan Konseling.
3. Ibu Dr. Chairan M. Nur, M.Ag selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan Bapak Muklis, M. Pd. selaku sekretaris jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Masbur, S.Ag, M.Ag sebagai dosen pembimbing I, dan Ibu Dr. Sari Rizki, M.Psi sebagai dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga selesainya skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan asisten dosen serta staf karyawan/i jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Staf Administrasi dan staf perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

7. Bapak Syahrizal Burhan, S.Ag selaku Kepala Sekolah MTsS Darul Hikmah Kajhu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengumpulan data pada MTsSDarul Hikmah Kajhu serta Ibu Acik Nova, S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling MTsS Darul Hikmah Kajhu yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi arahan kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
8. Teristimewa kepada ibundatercinta MARTIA dan Ayahanda tercinta AKSAN DIWAN dan Kepada adik tercinta Akmal Felani, Rahmad Baihaqi dan adik bungsu paling di sayang Shalnajwa Aisyah telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, motivasi, dukungan dan dorongan serta do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Do'a penulis selalu menyertai kalian semoga dipanjangkan umur dan selalu dalam lindungan Allah SWT
9. Seluruh keluarga besar Kos 35 Bayeun Banda Aceh yang selalu memotivasi penulis dalam segala hal dan yang selalu memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan dan skripsi penulis, merupakan rumah dan tempat tinggal yang sangat berharga dalam kehidupan penulis selama menyelesaikan studi ini sehingga penulis bias sampai ketahap ini.
10. Kepada sahabat terkasih tersayang Melia Nanda Wulandari, dan Indri Juliani terima kasih untuk kebersamaannya selama ini dalam perjuangan kita menggapai impian sebagai sarjana yang bermanfaat. dan kepada Farah

Dina, Mira Sartika, Fadhlia Rahmi yang telah sudi membantu yenni dalam pembuatan skripsi ini dan maafkan yenni bila sering bertanya dan membuat kalian merasa terganggu. Kepada Sariani yang selalu menanyakan bagaimana perkembangan skripsi saya dan telah sudi menemani saya saat penelitian.

11. Kepada teman-teman satu Angkatan 2014 teristemewa unit 03 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, terima kasih banyak atas kerjasamanya selama ini

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda untuk semuanya. Penulis menyadari dengan terbatasnya pengetahuan yang penulis miliki, tentulah banyak kelemahan-kelemahan dan juga kekurangan yang akan ditemui, karenanya penulis mengucapkan terima kasih untuk kritik dan saran yang penulis terima maupun yang akan diterima. Akhir kata penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua.

Banda Aceh, 27 Januari 2021
Penulis,

Yenni Afriani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Hipotesis Penelitian.....	15
E. Manfaat Penelitian	15
F. Definisi Operasional.....	18
G. Kajian Yang Relevan	20
 BAB II : INTERAKSI SOSIAL DAN PRESTASI BELAJAR SISWA	
A. Interaksi Sosial dan Permasalahanya.....	22
B. Aspek-aspek Interaksi Sosial dan Faktor yang Mempengaruhi	28
C. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial di Sekolah	31
D. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Interaksi Sosial	38
E. Prestasi Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	42
F. Macam-macam Prestasi Belajar Siswa.....	53
G. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.....	55
H. Hubungan Interaksi Sosial dengan Prestasi Belajar	57
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	61
B. Populasi dan Sampel Penelitian	63
C. Instrumen Pengumpulan Data	65
D. Teknik Pengumpulan Data	72
E. Teknik Analisis Data.....	75
F. Pedoman Penulisan	78

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

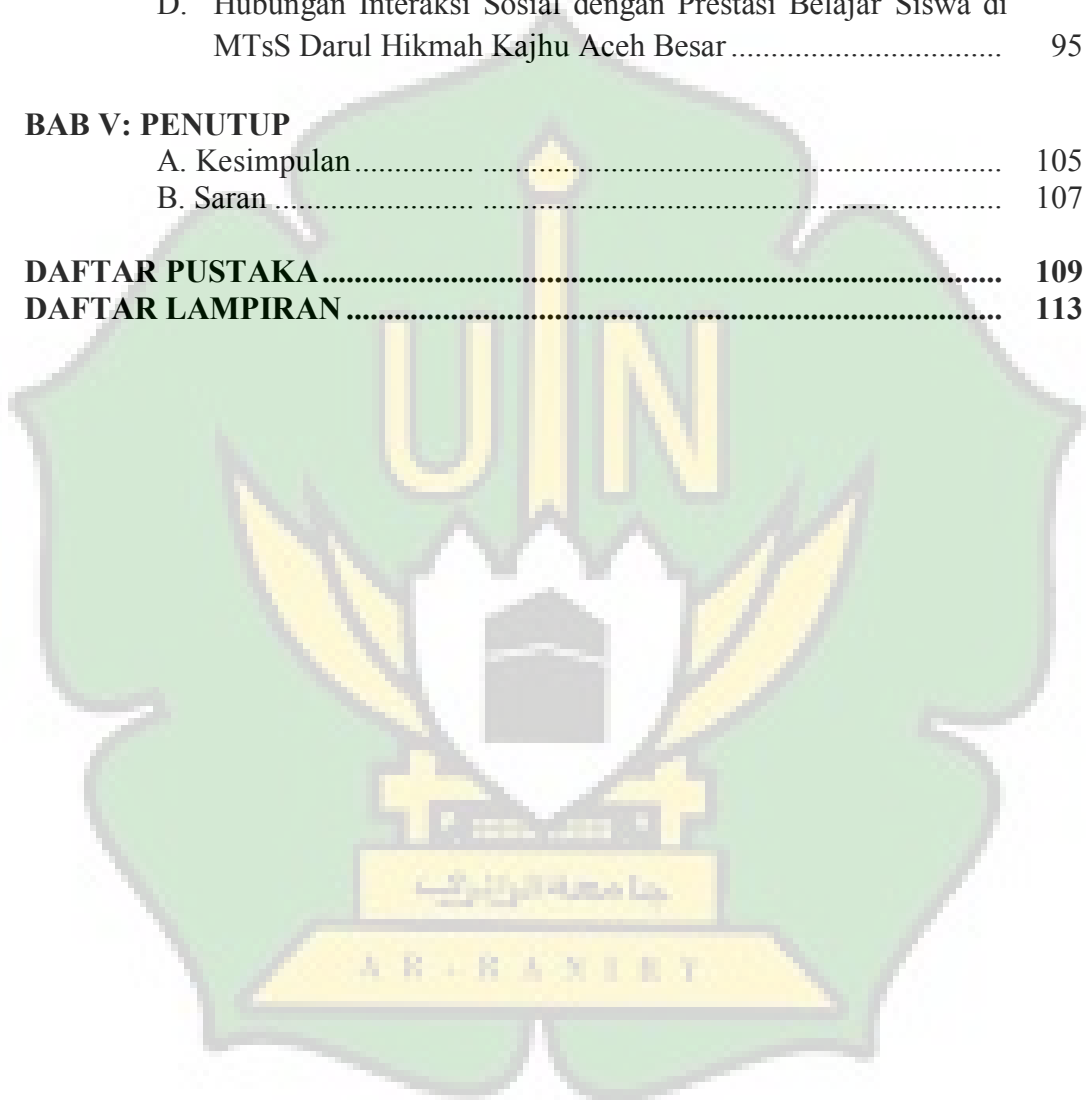
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	79
B. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Interaksi Sosial di MTsS Darul Hikmah Kajhu, Aceh Besar ..	85
C. Upaya dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTsSDarul Hikmah Kajhu Aceh besar.....	91
D. Hubungan Interaksi Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar	95

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA	109
-----------------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN	113
------------------------------	------------



DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 : Jumlah Siswa MTsS Darul Hikmah Kajhu
- Tabel 3.2 : Item Pernyataan Skala Interaksi Sosial di uji coba
- Tabel 3.3 : Item Pernyataan Skala Prestasi Belajar Siswa di uji coba
- Tabel 3.4 : Interval Koefisien derajat Realibilitas
- Tabel 3.5 : Hasil uji Reabilitas
- Tabel 3.6 : Penilaian Instrumen
- Tabel 3.7 : Fasilitas MTsS Darul Hikmah
- Tabel 3.8 : Jumlah Siswa MTsS Darul Hikmah
- Tabel 3.9 : Jumlah Guru MTsS Darul Hikmah
- Tabel 4.0 : Uji Normalitas
- Tabel 4.1 : Keputusan Uji Normalitas Data
- Tabel 4.2 : Uji Linearitas
- Tabel 4.3 : Hasil Regresi Linear sederhana
- Tabel 4.4 : Hasil Regresi
- Tabel 4.5 : Uji Koreasi Person
- Tabel 4.6 : Case Processing Summery
- Tabel 4.7 : Kategori Skor Interaksi Sosial
- Tabel 4.8 : Kategori Skor Prestasi Belajar

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-Kisi Instrument Penelitian
- Lampiran 2 : No Tabel Instrument Penelitian
- Lampiran 3 : Lembar Angket
- Lampiran 4 : Lembar Wawancara
- Lampiran 5 : Output Spss uji Validitas dan Realibitas
- Lampiran 6 : Tabulasi Data
- Lampiran 7 : Uji Asumsi Dan Hipotesis
- Lampiran 8 : Hasil Regresi Linearitas dan Korelasi Product moment
- Lampiran 9 : Foto Kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan konseling dalam dunia pendidikan memiliki peranan penting bagi kemajuan generasi muda yang akan memimpin bangsa ini kedepan, oleh karena itu individu sebagai penerus bangsa ini harus peduli terhadap pendidikan dan dapat serta mampu memperbaiki dari segi kualitas dan kuantitasnya. Bimbingan konseling dalam bentuk pendidikan yaitu berupa asih asuh dan asah. Dalam dunia pendidikan di sekolah dasar layanan bimbingan berfungsi untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah belajar serta masalah-masalah pribadi yang berpengaruh pada kebutuhan belajar. Salah satu faktor kesuksesan yang menentukan program ini adalah konselor. Keberadaan guru bimbingan dan konseling dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik.

Di dalam menjalankan tugasnya konselor memiliki tanggung jawab penuh terhadap fungsi bimbingan serta mempunyai keahlian khusus dalam bidang bimbingan yang tidak dapat dikerjakan oleh guru biasa, selain itu konselor harus memiliki sifat-sifat yang mencerminkan seorang pembimbing yang mampu mengarahkan dan konselor itu sebagai modelling, contoh yang baik dan suri tauladan bagi siswa nya dan juga mempunyai tugas-tugas untuk menjalankan bimbingan konseling di sekolah. Peranan yang utama seorang konselor adalah tugas guru bimbingan dan Konselor berhubungan dengan Pengembangan

kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah secara mandiri.

Keberadaan bimbingan dan konseling dalam sekolah memberikan beberapa layanan yang dapat membantu siswa dalam memperoleh pengenalan atau informasi sesuai kebutuhan siswa di sekolah, penyaluran dan pengembangan potensi ataupun dalam pengentasan masalah yang di hadapi oleh siswa baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No.20th 2003 dalam Hasbulloh). Dalam pendidikan tentunya mencakup siswa, pengajar dan keluarga, dimana ketiganya saling berkaitan erat. Pada pelaksanaannya, proses belajar mengajarkan menghasilkan suatu output berupa prestasi belajar.

Pendidikan juga sangat berperan penting dan memiliki kaitan erat terhadap prestasi belajar dalam mencapai tujuan pendidikan. Apabila seseorang dalam memperoleh pendidikan disertai dengan keinginan (minat) yang sesuai, maka pendidikan yang yang diperoleh itu sudah mencapai tujuan utama dalam target kelulusan pendidikan. Oleh sebab itu pendidikan dan interaksi sosial saling melengkapi satu sama lain untuk mencapai target yang utama.

Pendidikan berfungsi membantu siswa dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi serta karakteristik pribadinya kearah yang lebih positif, baik untuk dirinya maupun lingkungannya.¹

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang terdiri dari berbagai komponen yaitu kepala sekolah, guru, staf tata usaha, siswa dan sebagainya. Secara umum dapat dikatakan bahwa semua komponen tersebut secara bersama berada dalam satu lembaga dan bersama-sama pula mendidik, mengatur, membina serta menyelenggarakan program-program yang ditentukan dan diatur oleh Dinas Pendidikan yang dilaksanakan secara terus-menerus.²

Peranan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, tempat peserta didik belajar dan guru mengajar. Di sekolah, siswa tidak sekadar menambah ilmu, tetapi dididik, dibimbing, dan didewasakan. Siswa dibekali dengan nilai-nilai luhur, tata tertib, sopan santun, tata krama, budi pekerti, serta adat budaya. Semua itu merupakan program nasional yang sudah diteliti dan dipelajari kebenarannya. Pada masa lalu, sekolah memiliki nilai plus pada status yang tinggi. Orang yang sekolah, sangat dihormati dan disegani. Guru dihormati oleh siswadan masyarakat. Namun jaman sudah berubah. Meskipun ada program pemerintah wajib belajar, tetapi masih banyak siswa yang kurang serius belajar. Banyak juga siswa menjadikan sekolah hanya sebagai formalitas.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 45

² Syarifuddin, *Pengaruh Sanksi Hukuman Terhadap Peningkatan Efektivitas Belajar Anak Di MI Darussalam Pagesangan* (Surabaya: Pustaka Setia, 2013), h. 53.

Berdasarkan pernyataan di atas, sekolah sebagai lembaga pendidikan harus serius membenah diri, supaya akhirnya hadir sebagai lembaga yang mapan dalam menanamkan nilai-nilai. Dengan demikian siswa dapat belajar dengan baik, demikian juga para siswa dapat belajar bersosialisasi antara yang satu dengan yang lain. Efek lanjutnya adalah jika sekolah benar-benar menggembleng siswanya secara baik, maka penyimpangan sosial dapat dihindari atau diatasi dan dapat memperbaiki interaksi sosial sehingga mempengaruhi kedalaman prestasi belajar.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan pernah lepas dari manusia lain. Hal ini sesuai dengan hakikat manusia bahwa selain sebagai makhluk individualis manusia dikenal pula sebagai makhluk sosial. Dalam menjalin suatu hubungan antar manusia satu dengan yang lain diperlukan adanya suatu interaksi sosial. Dalam bimbingan konseling interaksi sosial menjadi suatu hal yang sangat penting. Karena tanpa adanya sebuah interaksi proses bimbingan dan konseling tidak akan berjalan dengan efektif.

Interaksi sosial merupakan hubungan antara seseorang dengan kelompok, mereka saling menegur, berjabat tangan, berbicara agar terjalin suatu hubungan interaksi sosial yang baik. Bentuk-bentuk interaksi sosial dibagi menjadi dua proses, yaitu proses asosiatif (mengarah pada bentuk hubungan/gabungan yang terdiri dari kerja sama, akomodasi, dan asimilasi), dan proses disosiatif (bentuk dan arahnya ditentukan oleh kebudayaan dan sistem sosial masyarakat yang terdiri

dari persaingan, kontravensi, dan pertentangan)³. Interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik antar interstimulasi dan respon antar individu, antar kelompok, atau antara individu dan kelompok.⁴ Beberapa pendapat interaksi sosial menurut para ahli

Interaksi sosial adalah suatu pertukaran antar pribadi yang masing-masing orang menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka, dan masing-masing perilaku mempengaruhi satu sama lain.⁵

Menurut Soerjono Soekanto Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antar orang-orang perorangan, antar kelompok-kelompok manusia, maupun antar orang perorangan dengan kelompok manusia.⁶

Thibaut dan Kelley (dalam Ali dan Asrori), yang merupakan pakar dalam teori interaksi, mendefinisikan interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain.⁷

Menurut Abu Ahmadi interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.⁸

³Helen Dwistia, *Hubungan Interaksi sosial dengan Prestasi Belajar*, April 2013. Diakses pada tanggal 26 Mei 2019 dari situs: Libary.helen Dwistia

⁴Maryati dan Suryawati, 2003, *Sosiologi*, Jakarta: Erlangga, h. 23.

⁵Muhammad ali dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009, h. 87

⁶Soerjono Soekanto. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2006. h. 55

⁷Helen Dwistia, *Hubungan Interaksi sosial dengan Prestasi Belajar*, April 2013. Diakses pada tanggal 26 Mei 2019 dari situs: Libary.helen Dwistia

⁸Abu Ahmadi. *Psikologi sosial*. Rineka Cipta. Jakarta: Melton Putra. 2002.h.54

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diartikan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimanakah pengaruh hubungan itu terhadap dirinya. Interaksi sosial merupakan hubungan antara seseorang dengan kelompok, mereka saling menegur, berjabat tangan, berbicara agar terjalin suatu hubungan interaksi sosial yang baik.

Kemampuan interaksi sosial sangat penting dalam pendidikan apalagi dalam proses pembelajaran, dengan adanya interaksi sosial yang baik maka dapat meningkatkan kemampuan akademik yang lebih baik. Lingkungan sosial juga dapat menumbuhkan kesadaran diri dalam diri siswa untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga dapat memahami diri, bisa menghargai diri sendiri serta bisa menghargai orang lain. Perkembangan sosial merupakan salah satu bagian yang harus dicapai dalam suatu pembelajaran yaitu perubahan perilaku kearah yang lebih baik dalam ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.

Loree berpendapat bahwa sosialisasi merupakan suatu proses dimana individu (terutama) anak terlatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan kehidupan (kelompoknya) serta belajar bergaul dengan bertingkah laku, seperti orang lain di dalam lingkungan sosialnya.⁹

Interaksi sosial siswa yang baik sangat diperlukan oleh anak sehingga anak mampu untuk bersosialisasi dan bergaul dengan lingkungannya tanpa adanya

⁹Sujianto, *Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional (Sopan Santun) Terhadap Guru Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Siswa*, Jurnal. (Ikip Veteran Semarang), h. 2

tekanan. Kemampuan sosial siswa yang baik di dukung oleh interaksi sosial yang baik dengan teman sebaya, dengan guru, serta orang tua, salah satu hal yang membuat interaksi sosial siswa terhambat adalah adanya penekanan yang terjadi pada dirinya, seperti adanya beban, atau merasa dikucilkan, baik oleh orang tua, guru, serta ejekan dari teman yang ada di sekolah.

Fenomena yang sering terjadi apabila siswa sulit berinteraksi maka siswa tersebut akan sulit diterima di lingkungan sekolah maupun luar karena siswa yang baik dalam berinteraksi sosial akan mudah di terima di lingkungan dimana dia berada. Sering terjadi pembulian terhadap siswa lain, siswa yang menghindari dari lingkungan dan siswa yang banyak berdian diri dan siswa yang sulit berinteraksi dengan lingkungan baru.

Proses sosialisasi individu terjadi ditiga lingkungan utama, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, siswa mengembangkan pemikiran tersendiri yang merupakan pengukuhan dasar emosional dan optimisme sosial dengan orang tua dan saudara- saudaranya. Siswa belajar membina hubungan dengan teman sekolahnya di lingkungan sekolah, kemudian siswa dihadapkan dengan berbagai situasi dan masalah kemasyarakatan didalam lingkungan masyarakat. Siswa yang memilih interaksi sosial yang baik dalam pergaulan akan membawa dampak positif untuk menjadi lebih baik (berteman dengan orang-orang yang pintar, akan memberi semangat untuk bersaing secara sehat dalam mendapat prestasi terbaik).

Siswa dalam melakukan penyesuaian sosial, harus menghargai hak orang lain, mengembangkan persahabatan, berperan aktif dalam kegiatan sosial, menghargai nilai-nilai norma dari hukum sosial, dan budaya yang ada disekolahnya.¹⁰

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata (Kamus Besar bahasa Indonesia). Menurut Rahayu prestasi belajar merupakan perwujudan keberhasilan belajar siswa yang menunjukkan keuletan dan kesungguhannya dalam belajar.

Beberapa para ahli berpendapat bahwa menurut Skinner belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.¹¹ Belajar bukan hanya di lingkungan yang formal saja namun, juga dapat dikatakan, belajar dari lingkungan tempat tinggal yang berupa perubahan tingkah laku melalui penyesuaian diri dengan lingkungan yang berlangsung secara meningkat ini juga merupakan bagian dari belajar.

Sedangkan menurut Chaplin belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman, jadi belajar yaitu suatu perubahan tingkah laku yang memperoleh perubahan secara menetap yang di peroleh selama latihan dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.¹² Tingkah laku yang mengalami perubahan dari yang kurang baik menjadi lebih baik sebagai hasil latihan dan pengalaman lingkungan.

¹⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 114

¹¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 64-65.

¹²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar....*, h.64-65.

Lain halnya menurut pendapat Hinrzman belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.¹³ Berbeda dengan Hinrzman belajar dapat dikatakan bahwa suatu perubahan yang terjadi perubahan dalam diri individu. Perubahan ini terjadi mulai dari sejak lahir hingga ia dewasa dan mengalami kematangan secara fisik dan psikis individu. Individu tersebut yaitu baik manusia maupun hewan yang dipengaruhi oleh tingkah laku yang menyangkut pengalaman individu.

Selaras dengan pendapat-pendapat diatas, Thursan Hakim mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dll. Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Dalam proses belajar, apabila seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

¹³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 64-65.

Sedangkan pengertian belajar menurut para ahli Cronbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami itu si pelajar mempergunakan panca inderanya.¹⁴

Dari pernyataan diatas dapat diartikan prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Prestasi belajar adalah adalah hasil usaha seseorang terhadap sesuatu yang diusahakannya misalnya pekerjaan atau belajar. Atau Prestasibelajaradalah penguasaanpengetahuanatauketampilanyang dikembangkanmelalui mata(Kamus Besar bahasa Indonesia). Berdasarkan penjelasan diatas prestasi tidak mungkin didapatkan oleh seseorang yang tidak melakukan usaha. Usaha yang dilakukan harus dalam bentuk upaya yang sungguh-sungguh. Hasil atau prestasi yang didapatkan akan sebanding dengan upaya yang dilakukan. Sehingga prestasi adalah bukti otentik dan representatif terhadap apa yang telah diupayakan.

¹⁴Suryabrata, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 230.

Apabila seorang berusaha serta memiliki minat dan tekad yang kuat dalam belajar tentunya prestasi yang diperoleh tercapai, serta mendapatkan penghargaan khusus, baik diri sendiri maupun orang lain yang juga ikut bahagia terhadap prestasinya. Prestasi bisa diukur dengan melihat kemampuan serta kesanggupan seseorang, dibidang prestasi masing-masing yang telah diperoleh selama proses pembelajaran dan hasil belajar.

Berdasarkan hubungan interaksi sosial dengan prestasi belajar menurut teori di atas penulis dapat mengartikan bahwa lingkungan yang mempengaruhi belajar peserta didik dikelompokkan menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat. Kemudian dinyatakan oleh Sukmadinata bahwa lingkungan pendidikan adalah faktor utama yang mempengaruhi pendidikan. Dalam hal ini interaksi sosial yang terjadi di lingkungan pendidikan dapat terjadi antara siswa dengan pengajar, dengan siswa yang lain (Slameto) ataupun dengan staf sekolah yang lain. Interaksi yang baik akan mempengaruhi semangat belajar siswa, sehingga akan mendorong kegiatan belajar siswa ke arah positif, yaitu prestasi belajar yang lebih baik. Slameto juga mengungkapkan pendapat yang sama, yaitu interaksi sosial yang baik antar siswa akan memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa tersebut.

Setiap siswa mempunyai perbedaan intensitas interaksi sosial dengan lingkungannya. Dalam penelitian ini lingkungan yang dikaji adalah lingkungan sekolah, khususnya interaksi sosial siswa dengan siswa yang lain. Ada banyak siswa yang mudah bergaul, namun adapula yang mengalami sebaliknya. Maka dengan itu dengan adanya interaksi sosial kita akan lebih mengetahui tentang

prestasi siswa disekolah. Hal ini yang dapat mempengaruhi seseorang dalam interaksi sosial di sekolah tergantung pada faktor dengan orang terdekat. Orang terdekat biasanya adalah, keluarga, teman, guru serta orang di lingkungan tempat tinggal.

Penyesuaian diri di sekolah yaitu penyesuaian diri terhadap guru, mata pelajaran, teman sebaya dan lingkungan sekolah.¹⁵ Dalam artian siswa harus menerima dan menghormati peraturan sekolah, membina hubungan baik dengan teman serta membantu sekolah dalam mewujudkan tujuan. Oleh sebab itu siswa dalam penyesuaian diri dengan lingkungan dimana siswa berada akan mengalami hambatan. Hal ini dapat mempengaruhi cara penyesuaian diri siswa tersebut. Apabila tidak mampu menyesuaikan diri maka pada perkembangan selanjutnya akan terganggu, misalnya tidak memiliki teman, kesulitan dalam kelompok praktik, tidak bisa mengikuti proses belajar dengan optimal, tidak bisa menerima guru dengan baik dan masih banyak akibat-akibat yang timbul apabila siswa tidak paham arti penting penyesuaian diri.

Setelah dilakukan perjajakan lapangan menggunakan teknik bservasi dan wawancara dengan Guru bimbingan dan konseling di MTsS Darul Hikmah Kajhu, Aceh besar, di sekolah tersebut ada beberapa siswa yang dikucilkan oleh teman-temannya karena siswa tersebut anak pindahan dari sekolah lain sehingga ia merasa tidak percaya diri dan lebih menyendiri.

¹⁵Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 61.

Fenomena yang sering terjadi dalam dunia pendidikan SMP/MTs terdapat beberapa siswa/siswi yang memiliki interaksi sosial dan prestasi belajar yang buruk, contohnya seperti yang terjadi pada siswa MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar yaitu dimana siswa tidak dapat berinteraksi sosial dengan baik sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar penting nya interaksi sosial dalam proses belajar mengajar sering di kemukakan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar setara dengan kemampuan interaksinya. Adapun permasalahan lainnya beberapa siswa ada yang kurang pandai dalam hal berkomunikasi/berinteraksi dengan teman sebaya, dan siswa yang sering menyendiri dan menjauh dari sebuah kelompok teman sebayanya karena ketidak mampuan dalam berinteraksi dan dapat berpengaruh kedalam prestasi belajar siswa tersebut.

Siswa yang bisa berinteraksi sosial dengan baik biasanya dapat mengatasi berbagai persoalan di dalam pergaulan ataupun di dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang tidak bisa berinteraksi sosial dengan baik merasa kesulitan untuk memulai berbicara atau mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul **“HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTsS DARUL HIKMAH KAJHU ACEH BESAR”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Di MTsS Darul Hikmah Kajhu, Aceh Besar ?
2. Bagaimana Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTsS Darul Hikmah Kajhu, Aceh?
3. Bagaimana Hubungan Interaksi Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa Di MTsS Darul Hikmah Kajhu, Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu, Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu, Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui hubungan interaksi sosial dengan prestasi belajar siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu, Aceh Besar.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹⁶ Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya.¹⁷ Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban yang empirik.¹⁸ Jadi hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan peneliti sampai data terkumpul dan terbukti kebenarannya. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian merujuk pada teori Thibaut dan Kelley bahwa ada terdapat hubungan interaksi sosial dan prestasi belajar siswa MTsS Darul Hikmah Kajhu.

Dari asumsi tersebut maka penulis hipotesis sebagai berikut:

H_a : Adanya hubungan antara interaksi sosial dengan prestasi belajar siswa MTsS

Darul Hikmah Kajhu Kabupaten Aceh Besar

H_0 : Tidak ada hubungan antara interaksi sosial dengan prestasi belajar siswa

MTsS Darul Hikmah Kajhu Kabupaten Aceh Besar

E. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian hendaknya mempunyai manfaat tertentu sesuai dengan tujuan yang akan di capai, sehingga kegiatan penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, serta pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Manfaat hasil dari

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2014), Cet. ke-20, h. 159.

¹⁷Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Thesis*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo, 2007), h.104

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2014), Cet. ke-20, h. 64.

penelitian ini diharapkan berguna untuk berbagai pihak yang mana dapat dikemukakan menjadi dua sisi antara lain : manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bermanfaat bagi pendekatan bimbingan konseling khususnya.
- b. Memberi pemahaman kepada siswa bahwa perlunya berkomunikasi dengan baik dan benar.
- c. Memperluas pemahaman tentang bagaimana cara berkomunikasi yang baik disekolah.
- d. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam mengatasi komunikasi siswa yang kurang baik.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada :

- a. Siswa

Diharapkan kepada siswa dapat berinteraksi dengan baik dan benar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain itu juga diharapkan dapat memberi motivasi, keterampilan dan komunikasi secara efektif sehingga berpengaruh pada keaktifan belajar siswa.

b. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru pembimbing atau konselor dapat membuat teknik yang efektif dalam menangani siswa yang kurang dalam berinteraksi .

3. Sekolah

Pihak sekolah senantiasa memberikan dorongan dan motivasi bagi siswa dalam berinteraksi dengan siswa lain nya . sehingga mempengaruhi prestasi belajar.



F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini, penulis perlu memberikan beberapa penjelasan yang terdapat dalam judul. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Interaksi sosial

Interaksi adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi stimulus bagi tindakan individu lain yang menjadi pasangannya.¹⁹

Interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik antar interstimulasi dan respon antar individu, antar kelompok, atau antara individu dan kelompok.²⁰

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang-perorangan akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu akan terjadi apabila perorangan atau kelompok manusia berkerja sama, saling berbicara, untuk suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya, maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial, yang menunjuk pada hubungan sosial yang dinamis.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis mengartikan bahwa terjalin nya hubungan interaksi sosial merupakan hubungan antara seseorang dengan kelompok, mereka saling menegur, berjabat tangan, berbicara agar terjalin suatu hubungan interaksi sosial yang baik. Bentuk-bentuk interaksi sosial dibagi

¹⁹M. Ali dan Mohammad Asrori, 2004, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 87.

²⁰Maryati dan Suryawati, 2003, *Sosiologi* , Jakarta: Erlangga, h. 23.

menjadi dua proses, yaitu proses asosiatif (mengarah pada bentuk hubungan/gabungan yang terdiri dari kerja sama, akomodasi, dan asimilasi, dan proses disosiatif (bentuk dan arahnya ditentukan oleh kebudayaan dan sistem sosial masyarakat yang terdiri dari persaingan, kontravensi, dan pertentangan). Jadi interaksi sosial sangat penting di dalam pendidikan agar dapat meningkatkan prestasi belajar atau tujuan yang ingin di capai.

Tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik cenderung mendorong maupun yang menghambat.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.

Individu sering mengabaikan tentang perkembangan hasil belajar selama dalam belajarnya. Penelitian menunjukkan, bahwa pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai, seseorang akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya selanjutnya.²¹

Menurut Slameto agar peserta didik dapat belajar, teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri peserta didik, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang buruk kepribadian dan perilakunya pasti mempengaruhi dan menubah diri peserta didik tersebut, maka perlu diusahakan agar peserta didik

²¹Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 1101.

memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua di rumah dan pendidik disekolah harus bijaksana.

hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa, setelah siswa mendapat suatu pembelajaran atau contoh, maka ia akan meniru perilaku atas hasil pembelajaran yang didapatnya.²²

Berdasarkan penjelasan di atas penulis mengartikan prestasi belajar adalah yang bahwa sesuatu hasil dari perilaku belajar yang diperoleh setelah ia menempuh selama proses belajar berlangsung. Belajar yang sungguh-sungguh dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Belajar bukan hanya dilihat dari teori saja namun dari pengamalan yang menjadikan sebagai guru pertama. Prestasi belajar mahasiswa diraih dari nilai hasil selama proses perkuliahan yang menunjukkan bagus atau tidak.

G. Kajian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relavan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Liyan Nova Liyota yang berjudul “Hubungan Interaksi Sosial Siswa dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Unggulan di MTSN Tinawas Nogosari Boyolali” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Persamaan penelitian terdahulu dengan

²²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 64.

yang saya teliti adalah terletak pada sama-sama mencari hubungan interaksi sosial dan juga melibatkan siswa saat diteliti.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Rokhayati yang berjudul “ Pengaruh Interaksi sosial terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMPN Salebu Kec Mangunreja” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan metode deskriptif studi kausal komparatif. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada sama-sama melibatkan siswa saat diteliti. Peneliti sebelumnya mencari pengaruh interaksi sosial, sedangkan peneliti sendiri ingin mencari hubunga interaksi sosial.



BAB II

INTERAKSI SOSIAL DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

A. Interaksi sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Dalam kehidupan manusia selalu dihadapkan dengan hubungan bersama, antara individu satu dengan yang lain, hubungan ini diperlukan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Melalui hubungan ini manusia dapat menyampaikan maksud, tujuan dan keinginannya, namun diperlukan proses timbal balik yang disebut interaksi. Interaksi terjadi apabila seorang individu melakukan tindakan, sehingga menimbulkan reaksi dari individu-individu yang lain, karena itu interaksi terjadi dalam suatu kehidupan sosial.

Interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik antar interstimulasi dan respon antar individu, antar kelompok, atau antara individu dan kelompok.²³ Interstimulus adalah rasangan yang mengenai individu. Rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu. Dalam kamus Bahasa Indonesia Interaksi didefinisikan sebagai hal saling melakukan aksi, berhubungan atau saling mempengaruhi. Dengan demikian interaksi adalah hubungan timbal balik (social) berupa aksi saling mempengaruhi antara individu dengan individu, antara individu dan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok.

Interaksi sosial adalah suatu pertukaran antar pribadi yang masing-masing orang menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka, dan masing-masing perilaku mempengaruhi satu sama lain.²⁴

²³Maryati dan Suryawati, 2003, *Sosiologi*, Jakarta: Erlangga, h. 23.

²⁴Muhammad ali dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.h. 87.

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang-perorangan akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu akan terjadi apabila perorangan atau kelompok manusia berkerja sama, saling berbicara, untuk suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya, maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial, yang menunjuk pada hubungan sosial yang dinamis.

Beberapa pendapat interaksi sosial menurut para ahli:

Menurut Abu Ahmadi interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.²⁵ Jadi dapat disimpulkan interaksi sosial adalah hubungan antara individu atau lebih yang saling mempengaruhi satu sama yang lainnya.

Menurut Soerjono Soekanto Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antar orang-orang perorangan, antar kelompok-kelompok manusia, maupun antar orang perorangan dengan kelompok manusia.²⁶ Jadi dapat disimpulkan interaksi sosial adalah hubungan kelompok dengan kelompok, orang dengan perorangan.

Walgito mengemukakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik.

²⁵Abu Ahmadi. *Psikologi sosial...*, h.54

²⁶Soerjono Soekanto. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2006. h. 55

Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.²⁷ Jadi dapat disimpulkan interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan yang lainnya.

Abdulsyani interaksi sosial diartikan sebagai hubungan sosial timbal balik yang dinamis secara perseorangan, antara kelompok, maupun antara orang dengan kelompok manusia.²⁸

Menurut Nurani Suyokmuti interaksi sosial adalah tindakan, kegiatan, atau praktik dari dua orang atau lebih yang masing-masing mempunyai orientasi dan tujuan.²⁹ Jadi dapat disimpulkan interaksi sosial adalah kegiatan dua orang atau lebih yang masing-masing mempunyai tujuan yang ingin dituju.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Contoh guru mengajar merupakan contoh interaksi sosial antara individu dengan kelompok. Interaksi sosial memerlukan syarat yaitu Kontak Sosial dan Komunikasi Sosial.

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang menyangkut hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu yang lain maupun individu dengan kelompok. Menurut Herminanto dan Winarto interaksi sosial dapat terjadi apabila memiliki ciri-ciri seperti:

²⁷Walgito, *Psikologi Kelompok*, (Yogyakarta, Penerbit Andi: 2003), h. 65

²⁸Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.65.

²⁹Nurani Suyokmati, *Pengantar Sosiologi*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media: 2013), h. 55

- a. Pelakunya lebih dari satu orang
- b. Adanya komunikasi antar pelaku melalui kontak sosial
- c. Mempunyai maksud dan tujuan
- d. Memiliki dimensi waktu yang akan menentukan sikap sedang berlangsung³⁰

Interaksi sosial dapat terjadi bila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap pertama dari terjadinya hubungan sosial. Komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi dan pemberian tafsiran dan reaksi terhadap informasi yang disampaikan. Karp dan Yoels menunjukkan beberapa hal yang dapat menjadi sumber informasi bagi dimulainya komunikasi atau interaksi sosial. Sumber Informasi tersebut dapat terbagi dua, yaitu Ciri Fisik dan Penampilan. Ciri Fisik, adalah segala sesuatu yang dimiliki seorang individu sejak lahir yang meliputi jenis kelamin, usia, dan ras.

Manusia tumbuh dan berkembang di dalam lingkungan. Lingkungan itu dapat dibedakan atas lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan sosial memberikan banyak pengaruh terhadap pembentukan berbagai aspek kehidupan, terutama kehidupan sosio-psikologis. Menurut Piaget interaksi sosial anak pada tahun pertama sangat terbatas, terutama dengan ibunya. Perilaku sosial anak berpusat pada perilakunya.³¹

2. Permasalahan Interaksi Sosial Siswa di Sekolah

Dalam sebuah lingkungan sekolah, tentu saja banyak sekali interaksi sosial yang terjadi, baik itu antara siswa dengan siswa yang lain, atau dengan guru, dan sebaliknya. Dalam interaksi tersebut juga terdapat beberapa permasalahan yang

³⁰Herimanto, Winarno, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 75.

³¹Sunarto, B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 126-127

menjadi problematika masalah interaksi sosial. Dalam sebuah penelitian ilmiah menyebutkan bahwa masalah yang terjadi dalam hubungan antara siswa dengan teman sebayanya adalah mengenai konsep dalam diri seorang siswa. Siswa yang memiliki konsep diri baik, maka dalam berinteraksi juga akan ikut berjalan dengan baik. Pada permasalahan ini peran seorang guru bimbingan konseling dan bekerja sama dengan wali kelas sangat dibutuhkan untuk membimbing siswa dalam melakukan interaksi dengan teman-temannya karena siswa yang memiliki konsep diri kurang baik cenderung kurang bisa bersosialisasi sehingga hal ini dapat menimbulkan efek yang kurang baik dalam diri seorang siswa. Permasalahan interaksi menurut para ahli.

Menurut Elida Prayitno hal ini diduga bahwa siswa tidak memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang baik tentang bagaimana berinteraksi sosial terhadap teman di sekolah, serta siswa juga tidak memiliki konsep diri yang sehat dalam berinteraksi sosial dengan teman sebaya sehingga pada akhirnya siswa remaja tersebut tidak mampu melaksanakan perannya dengan baik dalam berinteraksi sosial dengan teman sebayanya itu sendiri khususnya dalam hal bermain dan belajar.

Sedangkan masalah-masalah lain yang dialami siswa dalam interaksi sosial dengan teman sebaya dalam belajar mencakup pada masalah dapat menghargai orang lain dalam belajar (membiasakan diri tetap sabar walaupun teman-teman dalam kelompok belajar sering membuat kesal dan membiasakan diri memberikan perhatian pada teman saat ia berbicara dalam kelompok belajar), dapat menerima orang lain dalam belajar (kurang mampu menghormati sesama teman dalam kelompok belajar, dan membiasakan diri berusaha menerima sikap teman yang sebenarnya tidak saya sukai dalam belajar), dapat

bekerja sama (senang melakukan segala sesuatu dengan cara sendiri dalam belajar, dan terpaksa berbagi tugas dengan anggota kelompok dalam belajar), memiliki sikap menikmati hidup bersama orang lain dalam belajar (kehadiran dikelas ditunggu oleh teman dalam berdiskusi saat belajar dan mudah melakukan komunikasi dengan teman dalam belajar).³²

Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa setelah kita memahami ciri – ciri serta mempelajari mengenai contoh masalah-masalah dalam interaksi sosial. Dapat diketahui bahwa sebuah interaksi sosial itu sangat dibutuhkan untuk kebaikan diri sendiri maupun kebaikan bersama. Kita harus menjalin erat hubungan sosial dengan sesama manusia karena pada dasarnya, suatu saat juga kita akan membutuhkan orang lain. Dengan adanya interaksi sosial yang baik maka akan mempengaruhi prestasi belajar yang memuaskan.

Dari permasalahan yang terjadi pada siswa sangat diperlukan sekali peranan dari guru pembimbing di sekolah dalam hal pembinaan interaksi sosial yang baik bagi siswa terhadap siswa lainnya terutama dalam hal kelompok agar bisa mengatasi masalah-masalah interaksi sosial yang dialaminya dalam bermain maupun belajar dengan siswa lain di sekolah, sehingga terciptanya interaksi sosial yang dinamis dan harmonis dalam lingkungan sosial siswa itu sendiri, terutama dengan teman sebaya dalam kelompok bermain.

³²Widia Sartika, “Masalah-masalah interaksi sosial siswa dengan teman sebaya di sekolah dikutip oleh Elida Prayitno”. *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 6, No. 1, April 2020, h. 141-145.

Untuk memperkaya ilmu pengetahuan, membina keterampilan dan mengembangkan sikap yang berkaitan dengan interaksi sosial itu sendiri, misalnya sikap saling percaya, memberikan rasa aman, menghargai, bekerja sama, dan lain sebagainya.

B. Aspek-aspek interaksi sosial dan Faktor yang Mempengaruhinya

1. Aspek- aspek Interaksi Sosial

Interaksi sosial menurut slamet sentosa menyatakan interaksi dan sosial interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbal balik dan antara anggota kelompok secara keseluruhan serta suatu hubungan antara dua individu manusia atau lebih yang satu individu dengan yang lain saling mempengaruhi.³³ Agar berjalan nya interaksi sosial harus didukung oleh aspek-aspeknya, slamet santoso mengemukakan bahwa aspek-aspek interaksi sosial yaitu:

- a. Adanya hubungan
Setiap interaksi pasti terjadi karena adanya hubungan antara individu dengan individu, maupun antara individu dengan kelompok.
- b. Ada individu
Setiap interaksi sosial tentu menuntut adanya individu-individu yang melaksanakan hubungan.
- c. Adanya tujuan
Setiap interaksi sosial tentu memiliki tujuan tertentu yakni mempengaruhi individu lain. Hal tersebut yang membuat prses interaksi dapat terjadi.
- d. Adanya hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok

³³Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 5

Interaksi sosial yang ada hubungannya dengan struktur dan fungsi kelompok ini terjadi karena seorang individu dalam hidupnya tidak dapat terpisah dari kelompok, disamping itu setiap individu memiliki fungsi didalam kelompoknya.³⁴

Berdasarkan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek interaksi sosial meliputi adanya hubungan antara individu dengan kelompok. Atau hubungan timbal balik, serta fungsi yang merupakan proses interaksi sosial, aspek-aspek yang saling melengkapi sehingga terjadi interaksi sosial.

Sedangkan menurut Soekanto mengemukakan interaksi sosial dapat berlangsung apabila memiliki beberapa aspek berikut yaitu;

- a. Aspek kontak sosial, merupakan peristiwa terjadinya hubungan sosial antara individu satu dengan yang lain. Kontak yang terjadi tidak hanya fisik tapi juga secara simbolik seperti senyum, jabat tangan, Kontak sosial dapat positif ataupun negatif. Kontak sosial mengarah pada suatu pertentangan sedangkan positif mengarah pada kerja sama.
- b. Aspek komunikasi. Komunikasi adalah menyampaikan informasi, ide, pengetahuan dan perbuatan kepada sesamanya secara timbal balik sebagai penyampai atau komunikator maupun penerima. Tujuan utama komunikasi adalah menciptakan pengertian bersama dengan maksud untuk mempengaruhi pikiran atau tingkah laku seseorang menuju ke arah positif.³⁵

Berdasarkan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek interaksi sosial yang digunakan sebagai skala interaksi sosial yaitu kontak sosial dan komunikasi, dengan alasan kedua aspek sudah mencakup unsur-unsur dalam interaksi sosial serta dianggap dapat mewakili teori-teori lainnya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

³⁴Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 11

³⁵Skripsi Khoirul Bab II, April 2013. Diakses pada tanggal 26 Mei 2020 dari situs: Library.skripsi Khoirul.

Interaksi sosial secara umum dapat dipengaruhi oleh perkembangan konsep diri dalam seseorang, terkhusus lagi dalam hal individu memandang positif dan negatif terhadap dirinya, sehingga ada yang menjadi pemalu atau sebaliknya dan akibatnya kepada masalah hubungan interaksi sosialnya. Menurut Monks dkk ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi interaksi sosial yaitu :

Sedangkan menurut Gerungan faktor yang mempengaruhi terciptanya suatu interaksi sosial.

- a. Faktor Imitasi, Imitasi merupakan segi dari proses interaksi sosial yang menerangkan mengapa dan bagaimana dapat terjadi keseragaman dalam pandangan dan tingkah laku diantara orang banyak. Imitasi merupakan proses untuk meniru perbuatan atau tingkah laku orang lain baik dari segi bicara, bahasa dan lainnya.
- b. Faktor Sugesti, Sugesti adalah suatu proses dimana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu. Sugesti merupakan suatu proses untuk menerima saran atau tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dan diterima oleh orang lain begitu saja.
- c. Faktor identifikasi, Identifikasi merupakan kecederungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain yang di idolakan dalam hal bertingkah laku, maupun berpakaian.³⁶ Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa identifikasi perilaku merupakan keinginan seseorang dalam menirukan atau menjadikan dirinya agar sama persis seperti orang yang di idolakannya atau orang yang dia suka dari segi berpakaian, bicaranya, serta gayanya.
- d. Faktor simpati, Simpati merupakan suatu proses ketika seseorang merasa tertarik pada pihak yang lain yang menyebabkan adanya dorongan untuk ingin mengerti dan bekerja sama dengan orang lain.³⁷ Dapat disimpulkan bahwa simpati merupakan suatu perasaan yang ada dalam diri seseorang yang membuat seorang tertarik terhadap orang lain sehingga timbul rasa peduli karena tingkah laku orang tersenut.³⁸

³⁶Nurani Suyomukti, *Pengantar Sosiologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.319

³⁷Nurani Suyomukti, *Pengantar Sosiologi*., h. 320

³⁸Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 64-65

Berdasarkan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial adalah faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati yang berpengaruh terhadap proses terjadinya interaksi sosial.

Rakhmat menjelaskan kemampuan bergaul berhubungan dengan dukungan sosial dan konsep diri. Dukungan sosial sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan individu, karena individu adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan satu sama lain. Kurang atau tidak tersedianya dukungan sosial akan menjadikan remaja merasa tidak berharga dan terisolasi. Selain itu bahwa percaya diri merupakan suatu unsur kepribadian yang menerangkan perilaku dan bagaimana perilaku dengan penuh keyakinan untuk mencapai kesuksesan.

C. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial di Sekolah

Interaksi sosial dapat terjadi dalam berbagai bentuk, yaitu kerja sama, persaingan, pertikaian atau pertentangan, dan akomodasi. Bentuk bentuk tersebut dapat terjadi secara terus menerus, bahkan dapat berlangsung seperti lingkaran tanpa berujung. Misalnya, suatu pertikaian sementara waktu dapat di selesaikan (akomodasi), kemudian dapat berkerja sama, berubah menjadi persaingan, dan apabila persaingan memuncak maka dapat terjadi pertikaian.

Proses-proses interaksi yang pokok adalah sebagai berikut Menurut Nurani Soyomukti bentuk-bentuk interaksi sosial meliputi:

- 1). Proses Asosiatif adalah hubungan positif yang terjadi dalam masyarakat. Proses ini bersifat membangun serta mempererat atau memperkuat hubungan

jalanan solidaritas dalam kelompok masyarakat untuk menjadi satu kesatuan yang erat. Proses asosiatif meliputi:

- a. Kerja sama adalah bentuk proses sosial yang di dalamnya terdapat aktivitas tertentu, yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing. Roucek dan Warren mengatakan bahwa kerja sama berarti berkerja sama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Menurut James D. Thompson dan William J. Mc Ewan, bentuk.
- b. Akomodasi adalah keadaan hubungan antara kedua belah pihak yang menunjukkan keseimbangan yang berkaitan dengan nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Menurut Soerjono, akomodasi adalah cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya.
- c. Asimilasi, asimilasi merupakan suatu proses dalam taraf lanjut yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan yang terdapat pada individu maupun kelompok yang meliputi usaha untuk meningkatkan kesatuan perilaku, sikap, dan mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama.

2). Proses Disosiatif merupakan bentuk interaksi sosial yang mengarah pada suatu perpecahan dan mengganggu rasa solidaritas kelompok, menyalurkan keinginan-keinginan individu atau kelompok yang bersifat kompetitif. Proses ini meliputi:

- a. Persaingan terjadi karena proses interaksi, yaitu penafsiran makna perilaku tidak sesuai dengan maksud dari pihak yang melakukan aksi sehingga tidak dapat keserasian antar kepentingan para pihak yang melakukan interaksi. Karena terjadi suatu situasi yang tidak serasi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, pihak yang melakukan aksi berusaha menghilangkan pihak yang menjadi penghalangnya itu.
- b. Pertentangan atau pertikaian merupakan proses sosial ketika individu maupun kelompok melakukan usaha untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai dengan jalan menentang pihak lawan melalui ancaman dan kekerasan.³⁹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya ada dua bentuk interaksi sosial yaitu proses asosiatif dan proses diasosiatif. Proses sositif adalah hubungan psitif yang ada dimasyarakat dibangun dengan mempererat hubungan solidaritas, sedangkan proses disosiatif lebih mengarah kepada perbedaan antar kelompok.

Sedangkan menurut Partowisastro mengemukakan pendapat tentang bentuk-bentuk interaksi sosial itu pada dasarnya terbagi dalam dua proses, yaitu:

1. Proses Asosiasi

- a) Akomodasi, merupakan suatu proses penyesuaian aktivitas-aktivitas seseorang atau kelompok yang berlawanan menjadi sejalan. Itu ada beberapa metode antara lain: toleransi, pendesakan, peradilan dan rasionalisasi.
- b) Asimilasi yaitu suatu proses yang memiliki ciri pembentukan persamaan sikap, pandangan, kebiasaan, pikiran sehingga seseorang atau kelompok itu cenderung menjadi satu, mempunyai perhatian dan tujuan yang sama.

³⁹Nurani Suyomukti, *Pengantar Sosiologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 337-367

- c) Akulturasi, dari segi teori kebudayaan merupakan suatu aspek dari perubahan kebudayaan. Akulturasi itu sebagai proses dwiarah, bahwa dua masyarakat mengadakan kontak dan saling memodifikasikan kebudayaan masing-masing sampai tingkat tertentu,

2. Proses dissosiasi

- a) Kompetisi, merupakan suatu persaingan yang terjadi antara perorangan atau kelompok dalam mencapai dan mendapatkan suatu tujuan tertentu.
- b) Kontraversi merupakan suatu perbedaan-perbedaan pandangan, ide dan tujuan yang terjadi pada satu orang atau lebih sehingga menimbulkan petentangan
- c) Konflik, yaitu suatu ketengan yang terjadi perorangan atau kelompok dikarenakan adanya perbedaan pandangan tentang suatu masalah maupun penyelesaiannya.

Dalam proses interaksi sosial yang baik, yang selalu ingin diraih setiap orang, tidak akan dapat tercapai, kecuali bila kehidupan orang tersebut benar-benar terhindar dari tekanan, kegoncangan dan ketegangan jiwa yang bermacam-macam, dan orang-orang tersebut mampu untuk menhadapi kesukaran dengan cara objektif serta berpengaruh bagi kehidupannya, serta menikmati kehidupannya dengan stabil, tenang, merasa tenang, tertarik untuk bekerja dan berprestasi. Pada dasarnya interaksi sosial melibatkan individu dengan lingkungannya, pada penulisan ini beberapa

lingkungan yang dianggap dapat menciptakan interaksi sosial yang cukup sehat bagi remaja. Diantarannya adalah sebagai berikut⁴⁰:

Lingkungan Keluarga, Semua konflik dan tekanan yang ada dapat dihindarkan atau dipecahkan bila individu dibesarkan dalam keluarga dimana terdapat keamanan, cinta, respek, toleransi dan kehangatan. Dengan demikian penyesuaian diri akan menjadi lebih baik bila dalam keluarga individu merasakan bahwa kehidupannya berarti. Lingkungan keluarga juga merupakan lahan untuk mengembangkan berbagai kemampuan, yang dipelajari melalui permainan, senda gurau, sandiwara dan pengalaman-pengalaman sehari-hari di dalam keluarga. Tidak diragukan lagi bahwa dorongan semangat dan persaingan antara anggota keluarga yang dilakukan secara sehat memiliki pengaruh yang penting dalam perkembangan kejiwaan seorang individu. Oleh sebab itu, orang tua sebaiknya jangan menghadapkan individu pada hal-hal yang tidak dimengerti olehnya atau sesuatu yang sangat sulit untuk dilakukan olehnya, sebab hal tersebut memupuk rasa putus asa pada jiwa individu tersebut. Dalam keluarga individu juga belajar agar tidak menjadi egois, ia diharapkan dapat berbagi dengan anggota keluarga yang lain. Individu belajar untuk menghargai hak orang lain dan cara penyesuaian diri dengan anggota keluarga, mulai orang tua ,kakak, adik, kerabat maupun pembantu. Kemudian dalam lingkungan keluarga individu mempelajari dasar dari cara bergaul dengan orang lain, yang bisaanya terjadi melalui pengamatan terhadap tingkah laku dan reaksi orang lain dalam berbagai keadaan. Bisanya yang menjadi acuan adalah tokoh orang tua atau seseorang yang menjadi

⁴⁰Enung fatimah, *psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 205.

idolanya. Oleh karena itu, orang tua pun dituntut untuk mampu menunjukkan sikap-sikap atau tindakan-tindakan yang mendukung hal tersebut.⁴¹

Lingkungan Teman Sebaya, begitu pula dalam kehidupan pertemanan, pembentukan hubungan yang erat diantara kawan-kawan semakin penting pada masa remaja dibandingkan masa-masa lainnya. Suatu hal yang sulit bagi remaja menjauh dari temannya, individu mencurahkan kepada teman-temannya apa yang tersimpan di dalam hatinya, dari angan-angan, pemikiran dan perasaan. Ia mengungkapkan kepada mereka secara bebas tentang rencananya, cita-citanya dan dorongan-dorongannya. Dalam semua itu individu menemukan telinga yang mau mendengarkan apa yang dikatakannya dan hati yang terbuka untuk bersatu dengannya. Dengan demikian pengertian yang diterima dari temanya akan membantu dirinya dalam penerimaan terhadap keadaan dirinya sendiri, ini sangat membantu diri individu dalam memahami pola-pola dan ciri-ciri yang menjadikan dirinya berbeda dari orang lain. Semakin mengerti akan dirinya maka individu akan semakin meningkat kebutuhannya untuk berusaha untuk menerima dirinya dan mengetahui kekuatan dan kelemahannya. Dengan demikian ia akan menemukan cara penyesuaian diri yang tepat sesuai dengan potensi yang dimilikinya.⁴²

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sebagai usaha kegiatan mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan.⁴³ Menurut Sunarto dan Agung dalam bukunya upaya untuk

⁴¹Enung fatimah, *psikologi Perkembangan Peserta Didik...*, h. 205.

⁴²Enung fatimah, *psikologi Perkembangan Peserta Didik...*, h. 206.

⁴³Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 125.

membantu proses penyesuaian diri siswa di sekolah ada sembilan langkah yaitu sebagai berikut:

1. Menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah bagi siswa, baik secara sosial, fisik maupun akademis. Sekolah itu adalah rumah kedua bagi siswa maka dari itu guru harus mampu memberikan perhatian yang penuh terhadap sekolah, agar siswa betah di sekolah guru tidak boleh membandingkan antara siswa karna itu akan menyebabkan siswa tidak merasa nyaman.
2. Menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa, bagi guru yang mengajar itu dituntut harus kreatif dalam memberikan metode pembelajaran agar siswa merasa senang dalam belajar
3. Usaha memahami siswa secara menyeluruh, baik prestasi belajar, sosial, maupun seluruh aspek pribadinya, disini guru juga dituntut untuk memahami seluruh aspek yang berkenaan dengan siswa, memahami bagaimana siswa itu belajar agar dalam proses pembelajaran siswa mampu merespon dengan baik⁴⁴
4. Menggunakan metode dan alat belajar yang menimbulkan gairah belajar, guru harus memberikan alat belajar yang nantinya siswa itu akan bersemangat dalam menerima materi dari gurunya
5. Peraturan atau tata tertib yang jelas dan dipahami oleh siswa, pada proses layanan orientasi siswa akan dijelaskan tentang tata tertib sekolah agar kedepanya siswa tidak melanggar peraturan sekolah, maka dari itu pentingnya layanan orientasi terhadap penyesuaian diri siswa
6. Teladan dari para guru dalam segala segi pendidikan, kerjasama dan saling pengertian dari para guru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah
7. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang sebaik-baiknya, guru bimbingan konseling atau Konselor harus mampu menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin jangan sampai siswa beranggapan bahwa guru bimbingan konseling atau Konselor sebagai polisi sekolah
8. Situasi kepemimpinan yang penuh saling pengertian dan tanggung jawab baik pada siswa maupun guru, kepala sekolah dituntut harus berlaku adil, bijaksana dan penuh pengertian agar guru dan siswa merasa nyaman di sekolah
9. Hubungan baik penuh pengertian antara sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat, sekolah mampu membangun hubungan baik dan saling bekerjasama dengan orang tua siswa maupun masyarakat untuk masa depan siswa yang lebih baik

Dalam proses interaksi sosial yang baik, yang selalu ingin diraih setiap orang, tidak akan dapat tercapai, kecuali bila kehidupan orang

⁴⁴Sunarto dan Agung hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 239-240

tersebut benar-benar terhindar dari tekanan, kegoncangan dan ketegangan jiwa yang bermacam-macam, dan orang-orang tersebut mampu untuk menghadapi kesukaran dengan cara objektif serta berpengaruh bagi kehidupannya, serta menikmati kehidupannya dengan stabil, tenang, merasa tenang, tertarik untuk bekerja dan berprestasi. Pada dasarnya penyesuaian diri melibatkan individu dengan lingkungannya, pada penulisan ini beberapa lingkungan yang dianggap dapat menciptakan penyesuaian diri yang cukup sehat bagi remaja.

D. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Interaksi Sosial

1. Guru

Dalam kamus bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan profesinya mengajar.⁴⁵ Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga dimesjid, di rumah atau sebagainya.⁴⁶ Guru menurut pendapat para ahli:

- a. Menurut Zakiah Darajat guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang telah dipikul para orang tua.⁴⁷

⁴⁵Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: Uin Maliki Press, 2011), h. 33.

⁴⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi edekatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 31.

⁴⁷Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidika Isla*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 39.

- b. Menurut Abu Ahmadi guru adalah sebagai peran pembimbing dalam melaksanakan proses belajar mengajar, menyediakan kondisi-kondisi nyaman bagi siswa.
- c. Menurut Dri Atmaka guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani.

Menurut penulis guru adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam memberi pembelajaran terhadap siswa baik secara rohani atau jasmani.

Untuk menjadi guru yang profesional tidaklah mudah, karena harus memiliki berbagai kompetensi keguruan. Menurut Syaiful Sagala kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.⁴⁸ Adapun beberapa kompetensi yang harus dimiliki guru:

Semua orang yakin bahwa guru memiliki adil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membentuk perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia makhluk yang lemah, yang dalam perkembangannya membutuhkan orang lain, sejak lahir bahkan pada saat meninggal. Demikian halnya siswa, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.⁴⁹

⁴⁸Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 29.

⁴⁹E. Mulyasa, *Menjadi guru Profesional menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan menyenangkan*, (PT Remaja Rosdakarya ; 2008), h. 35.

Betapa pentingnya peranan guru dan betapa beratnya tugas guru dan tanggung jawab guru, terutama tanggung jawab moral. Di sekolah seorang guru menjadi ukuran atau pedoman bagi siswa-siswanya, dimasyarakat seorang guru dipandang sebagai suri tauladan bagi setiap warga masyarakat.⁵⁰

2. Tanggung jawab guru

Tanggung jawab adalah memiliki arti yaitu berkewajiban untuk menanggung dan memikul jawab, secara sederhana tanggung jawab adalah menanggung segala sesuatu yang telah atau sudah terjadi dan dialami.

Disekolah sebenarnya tugas guru serta tanggung jawab seorang guru bukanlah sebagai pemegang kekuasaan, tukang perintah, melarang, dan menghukum murid-muridnya, tetapi sebagai pembimbing dan pengabdian anak, artinya guru harus selalu siap sedia memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani anak secara keseluruhannya.

Guru berfungsi sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Tugas guru ini akan senantiasa menggambarkan tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi, baik dengan siswa, sesama guru, maupun staf yang lain. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

⁵⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta, Kalam Mulia, 2008), h. 74-75

Adapun beberapa tugas dan tanggung jawab guru menurut Oemar Hamalik bahwa tugas guru sesungguhnya sangat luas meliputi:

- a. Guru sebagai Pengajar, Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah. Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain itu dia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, ketrampilan, kebiasaan, hubungan sosial, dan apresiasi melalui pengajaran.
- b. Guru sebagai Pembimbing, Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalah nya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Siswa membutuhkan guru dalam mengatasi masalah-masalah pribadi, kesulitan pendidikan dan kesulitan dalam interaksi.
- c. Guru sebagai Motivator, Guru memberi dorongan kepada siswa untuk dapat belajar lebih giat dan memberi tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individual siswa.
- d. Guru sebagai Fasilitator. Guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, selaras dengan kemampuan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berangsur efektif dan optimal.
- e. Guru sebagai evaluator. Guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar siswa. Guru memiliki

otoritas penuh dalam menilai siswa, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Evaluasi yang dilakukan guru harus dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Tugas dan tanggung jawab guru sebenarnya bukan hanya disekolah atau madrasah saja, tetapi bisa dimana saja mereka berada. Dirumah, guru sebagai orang tua dari anak mereka adalah pendidik bagi putra-putri mereka. Didalam masyarakat desa tempat tinggalnya, guru sering dipandang sebagai tokoh teladan bagi orang-orang disekitarnya. Pandangan, pendapat, atau buah pikirannya sering menjadi ukuran atau pedoman kebenaran bagi orang-orang disekitarnya karena guru dianggap memiliki pengetahuan yang lebih luas dan lebih mendalam dalam berbagai hal.

E. Prestasi Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

1. Pengertian belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukan (suparno) Dikatakan oleh Slameto belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sehubungan dengan hal tersebut Biggs dalam Syah mendefinisikan belajar dalam tiga macam rumusan, yaitu rumusan kuantitatif, rumusan institusional dan rumusan kualitatif. Akan tetapi menurut Suryabrata dalam mendefinisikan belajar, terdapat beberapa hal pokok, yaitu belajar membawa perubahan

(*behavioral changes*), dalam perubahan tersebut pada dasarnya mendapatkan kecakapan baru, dan perubahan tersebut terjadi karena usaha.⁵¹

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Belajar yang berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumahnya.⁵²

M.Ngalim Purwanto mendefinisikan bahwa " belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah yang lebih buruk".⁵³ Jadi belajar dapat disimpulkan bahwa merupakan suatu proses perubahan yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa, yang kurang memahami menjadi lebih memahami, serta hal yang tidak biasa menjadi terbiasa.

Muhibbin Syah memberikan pengertian "belajar merupakan tahapan perubahan selama tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif". Jadi belajar adalah proses perubahan yang menjadi pribadi yang lebih matang dalam berbagai hal misalnya mengambil keputusan sendiri.

Sedangkan menurut Morgan, dalam *Intruccion to Psychologi* mengemukakan bahwa: belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap

⁵¹Sumadi Suryabrata, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 230

⁵²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 63.

⁵³M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), Cet. ke-20, h. 85.

dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.⁵⁴ Jadi dapat disimpulkan belajar adalah suatu perubahan pada tingkah laku yang menetap sebagai suatu hasil yang baik, dari latihan maupun pengalaman.

Keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk melakukan perubahan pengetahuan, kecakapan, tingkah laku yang baru secara keseluruhan baik yang diamati maupun yang tidak diamati, secara langsung sebagai hasil pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan dan berusaha mengatasi apabila ada masalah yang muncul.

Pengalaman langsung meliputi pengalaman yang menjadi tujuan yang ingin mencari serta menjadi tujuan siswa, seperti proses belajar. Pengalaman belajar siswa dari berbagai mata pelajaran yang dapat dirasakan, dilakukan serta melalui masa-masa tersebut hingga mencapai tujuan siswa. Pengalaman belajar siswa yang bersumber kebutuhan dasar yang sesuai diinginkan dengan kematangan siswa itu sendiri.

Menurut Saiful Bahri Djamarah ciri-ciri belajar, Hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan yang dimaksudkan ke dalam ciri-ciri belajar.⁵⁵

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

⁵⁴M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), Cet. ke-20, h. 85.

⁵⁵Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, h. 15-16

- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Berdasarkan penjelasan di atas, ciri-ciri belajar penulis dapat menyimpulkan bahwa apabila seorang siswa sudah mengetahui mengenai perkembangan status, maka dengan sendirinya motivasi terdorong untuk bertindak serta berbuat. Siswa akan mulai menerima apabila hasil belajarnya memperoleh kepuasan pada suatu kebutuhan yang dianggap bermanfaat bagi siswa. Setiap dalam proses belajar tentu memperoleh hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai dapat berupa berbeda-beda dengan siswa, siswa yang satu dengan yang lainnya. Hasil belajar yang dapat dilihat dari pengalaman proses belajar dapat berupa sikap, pengetahuan, serta perilaku.

Seorang individu belajar akan menyadarinya dengan terjadinya perubahan pada diri sendiri. Dari hasil belajar yang telah dicapai akan berlanjut secara terus menerus dan tidak terjadinya perubahan setelah berikutnya. Perubahan akan selalu bertambah dari hasil yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya. Perubahan yang terjadi pada seseorang setelah belajar hanya terjadi beberapa saat yang bersifat sementara. Perubahan terjadi karena proses belajar akan menetap apabila individu mengalami kemajuan. Dengan belajar individu akan terarah dan bertujuan untuk mencapai hasil yang baik. Sedangkan perubahan tingkah laku terjadi karena perubahan keseluruhan pada tingkah laku tersebut.

Tugas guru dalam memberikan motivasi anak ialah mengingat adanya dinamika anak dan membimbing anak. Dinamika anak perubahan-perubahan yang dilakukan oleh manusia untuk dapat menyesuaikan dan akhirnya untuk mendapat kepuasan. Motivasi dalam belajar dapat dikatakan efektif apabila dapat memberikan penempatan mental pada

belajar, kalau tidak motivasi ini malahan kekuatan yang merusak, bukanlah kekuatan yang membimbing.⁵⁶

Dari pembahasan di atas penulis dapat menyimpulkan motivasi adalah suatu dorongan yang menimbulkan suatu perilaku pada individu. Dalam belajar sangat memerlukan motivasi untuk menimbulkan seseorang untuk belajar. Seseorang termotivasi dalam belajar karena adanya faktor dorongan tersebut. Dorongan atau motivasi tersebut hanya karena dengan melihat individu yang berprestasi, faktor ekonomi, lingkungan serta pengalaman sehingga individu tersebut tidak kalah dalam belajar yang lebih giat.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah adalah hasil usaha seseorang terhadap sesuatu yang diusahakannya misalnya pekerjaan atau belajar. Sedangkan pengertian belajar menurut para ahli Cronbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami itu si pelajar mempergunakan panca inderanya.⁵⁷ Jadi dapat disimpulkan prestasi belajar adalah hasil usaha seseorang yang diusahakannya dalam mengapai sesuatu.

Menurut Udin S. Winataputra prestasi belajar adalah sebuah proses perubahan yang dicapai oleh individu sebagai hasil dari pengalaman. Jadi bisa diartikan jika prestasi belajar adalah pencapaian dari sebuah pengalaman yang sudah dijalani oleh seseorang. Jadi dapat disimpulkan prestasi belajar adalah proses perubahan yang dicapai oleh individu dari pengalaman.

⁵⁶Mustaqim & Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). h. 72.

⁵⁷Suryabrata, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 230.

Menurut Anton M. Moeliono, dkk. (dalam T. Bakti Anggoro), prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai berupa penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai angka yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar adalah penilaian yang berupa hasil belajar dengan tujuan melihat kemajuan siswa atas penguasaan materi selama ia belajar. Prestasi belajar dapat dilihat di akhir semester dengan cara diujikan. Setiap kata yang menyangkut dengan belajar tidak dapat dipisahkan dengan prestasi karena keduanya saling berhubungan.

Prestasi belajar memang merupakan sebuah hasil dari pencapaian atau proses. Belajar sendiri diartikan sebagai sebuah proses baik itu proses di dunia pendidikan maupun kehidupan. Pengertian prestasi belajar secara umum maupun menurut para ahli sebenarnya tidak ada bedanya. Semuanya mengungkapkan jika prestasi belajar adalah sebuah hasil pencapaian yang telah dilalui seseorang melalui proses.

Dari pembahasan di atas penulis menyimpulkan bahwa, prestasi adalah hasil usaha seseorang terhadap perilaku belajarnya yang diraih selama proses belajar berlangsung. Sedangkan belajar adalah perubahan perilaku individu yang sebelumnya dari tidak tahu menjadi lebih tahu.

3. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa untuk mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Perlu diadakan evaluasi atau tes untuk mengetahui

tingkat keberhasilan siswa sehingga dapat dilihat apakah siswa mampu menerima pelajaran dengan baik atau tidak. Evaluasi dapat mengetahui tingkat prestasi siswa.

Menurut Slameto faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu faktor inter dan ekstern

a. Faktor Intern, adalah kondisi dan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran, yang terdiri dari:

- 1) Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif.
- 2) Minat adalah sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain.
- 3) Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisan orang tua.
- 4) Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

b. Faktor ekstern adalah aspek lingkungan luar siswa yang menentukan prestasi belajar, faktor ekstern tersebut terdiri dari:

- 1) Faktor lingkungan keluarga ini merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh cukup bsar terhadap perkembangan siswa. Karena keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seserang.

- 2) Orang tua, dalam belajar anak membutuhkan adanya dukungan dan perhatian dari orang tua, adanya dukungan dan perhatian dari orang tua tentu sangat berpengaruh terhadap perilaku dan prestasi anak.
- 3) Suasana Rumah yang dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam rumah di mana anak berada dan belajar, suasana rumah yang tenang dan hubungan yang harmonis antar sesama keluarga akan senantiasa membuat anak merasa betah untuk belajar di rumah.
- 4) Keadaan Ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan kegiatan belajar anak. Keadaan ekonomi orang tua siswa yang serba kekurangan dan pas-pasan akan menghambat kemajuan seorang anak dalam belajar, karena banyak kebutuhan yang tidak terpenuhi.

c. Faktor Lingkungan Sekolah

- 1) Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa.
- 2) Kondisi gedung sekolah merupakan keseluruhan ruang yang ada di sekolah yang dapat menunjang ataupun menghambat belajar siswa di sekolah.
- 3) Media massa seperti televisi, surat kabar, handphone dan sebagainya. Media massa yang baik akan memberikan pengaruh

yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Dan juga sebaliknya.

- 4) Teman bergaul pengaruh sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek akan berpengaruh jelek terhadap diri siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah di usahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik.

Sedangkan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Abu Ahmadi, dkk.⁵⁸

Faktor internal adalah:

- a. Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Kondisi jasmani atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Faktor jasmani, yaitu pancaindra yang tidak berfungsi bagaiman mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
- b. Faktor psikologis yang baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:

Faktor intelektual meliputi:

- 1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.

⁵⁸Jurnal, org. Diakses Pada tanggal 29 Mei 2019. Dari situs: eprints.uny.ac.id

- 2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
- 3) Faktor kematangan fisik dan psikis.

Faktor eksternal ialah:

- 1) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - a) Lingkungan keluarga, keluarga adalah lingkungan pertama yang memberi pengaruh pada seorang anak. Baginya pulak dengan keberhasilan belajarnya pun siswa banyak sekali dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
 - b) Lingkungan sekolah. Sekolah adalah tempat dimana berlangsungnya proses belajar mengajar. Faktor sekolah yang mempengaruhi proses belajar siswa antara lain: metode mengajar guru, hubungan siswa dengan guru, hubungan siswa dengan siswa, sarana sekolah, keadaan sekolah, metode belajar, tugas yang diberikan guru dan sebagainya.
 - c) Lingkungan masyarakat. Masyarakat terdiri atas sekelompok manusia yang menempati daerah tertentu, menunjukkan integrasi berdasarkan pengalaman berupa kebudayaan, memiliki sejumlah lembaga yang melayani kepentingan bersama, mempunyai kesadaran akan kesatuan tempat

tinggal dan bial perlu bertindak bersama. Dengan ini masyarakat mempunyai pengaruh besar terhadap siswa. Karena dalam masyarakat siswa berinteraksi dengan ingkunganya dan interaksi yang kurang tepat kerap kali terjadi sehingga dapat menghambat siswa untuk belajar.

- 2). Faktor Budaya yang termaksud mempengaruhi belajar adalah faktor yang disalurkan melalui media masa baik elektronik maupun surat kabar yang ada disekeliling kita. Begitu juga dengan adanya kemajuan teknologi saat ini yang mana segala informasi dapat secara cepat diterima dikalangan manapun. Melalui media diatas pengaruh budaya asing yang mana secara tidak langsung akan lebih mudah mempengaruhi perilaku anak, serta mempengaruhi pula dalam kegiatan belajar.
- 3). Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan yang berada ditempat tinggal anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Masyarakat ayang beragam maka lingkungan sebagai tempat tinggal untuk hidup akan damai, masyarakatnya tidak ada keributan, penuh dengan kerukunan dan saling menghormati sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi anak yang sedang belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor- faktor prestasi belajar di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal didalam faktor internal berhubungan debgan diri siswa itu sendiri berupa motivasi, minat, bakat dan

kesehatan dan sedangkan faktor eksternal berhubungan dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan keluarga, teman bergaul dan lingkungan masyarakat.

F. Macam-macam Prestasi Belajar Siswa

Pemaknaan menyeluruh prestasi belajar bukan hanya merupakan hasil intelektual saja, melainkan harus meliputi tiga aspek yang dimiliki siswa yaitu aspek kognitif, aspek efektif, dan aspek psikomotorik

Menurut Bloom dkk yang dikutip oleh Oemar Hamalik, mengkategorikan prestasi belajar kedalam tiga ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif, meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah Efektif, meliputi perilaku penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi dan karakterisasi.
3. Ranah psikomotorik meliputi kemampuan motorik berupa persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.⁵⁹

Menurut Hutabarat Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dngan menggunakan instrumen tes yang relevan. Hasil belajar terdiri dari empat golongan antara lain:

- a. Pengetahuan, yaitu dalam bentuk informasi, fakta, gagasan, prosuder, hukum, kaidah, standar dan konsep ainnya.

⁵⁹Oemar Hamalik, *Psikologi belajar dan Mengajar*, Bandung sinar Baru Algensindo, 2009, h.78.

- b. Kemampuan, yaitu dalam bentuk kemampuan untuk menganalisa, mereproduksi, mencipta, berfikir dan menyesuaikan.
- c. Kebiasaan dan ketrampilan, yaitu dalam bentuk kebiasaan perilaku dan ketrampilan dalam menggunakan semua kemampuan.
- d. Sikap yaitu dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan saran.

Dengan itu prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan aktual siswa yang diukur berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan, kebiasaan dan ketrampilan dan sikap sebagai hasil dari prestasi belajar di sekolah.

G. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Untuk memperoleh prestasi/hasil belajar yang baik harus dilakukan dengan baik dan berpedoman pada cara yang tepat. Setiap orang mempunyai cara atau pedoman sendiri-sendiri dalam belajar. Pedoman/cara yang satu cocok digunakan oleh seorang siswa, tetapi mungkin kurang sesuai untuk anak/ siswa yang lain. Hal ini disebabkan karena mempunyai perbedaan individu dalam hal kemampuan, kecepatan dan kepekaan dalam menerima materi pelajaran. Oleh karena itu tidaklah ada suatu petunjuk yang pasti yang harus dikerjakan oleh seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Tetapi faktor yang paling menentukan keberhasilan belajar adalah para siswa itu sendiri. Dalam hal ini guru bimbingan konseling dan wali kelas juga harus memahami karakter dari masing – masing siswa sehingga dapat melakukan pendekatan kemudian memberikan solusi. Salah satunya dengan mengajarkan setiap siswa bahwa pentingnya untuk melakukan

interaksi sosial agar situasi belajar menjadi lebih baik. Sedangkan untuk siswa yang kurang mampu berinteraksi atau memiliki konsep diri yang rendah harus berusaha sebisa mungkin untuk bersosialisasi atau bicara kepada guru mengenai permasalahan yang sedang terjadi, karena tanpa sebuah usaha situasi semacam ini akan terus berlarut-larut dan semakin memburuk justru akan mempersulit penyelesaiannya di kemudian hari.

Adapun beberapa upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar ataupun memperbaiki prestasi belajar sebagai berikut:

1. Tujuan menunjukkan arah dari suatu usaha, sedangkan arah menunjukkan jalan yang harus ditempuh, yaitu tujuan yang hendak dicapai setelah selesai program pengajaran
2. Metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain.
3. Evaluasi untuk mengetahui pencapaian tujuan yang telah ditetapkan maka perlu diadakan suatu evaluasi. Dalam mengevaluasi ini meliputi berbagai aspek yaitu pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Sehingga hasil yang diperoleh siswa benar-benar dapat diketahui.
4. Remedial teaching adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan dan membetulkan, yakni pengajaran yang membuat menjadi baik. Remedial teaching merupakan pengajaran yang berfungsi menolong siswa untuk dapat mencapai hasil yang diharapkan.
5. Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dengan

tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, ketrampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter siswa sesuai dengan bakat masing-masing.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam prestasi belajar yaitu harus memiliki tujuan, metode dan evaluasi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa agar menjadi lebih baik.

Menurut Syamsu dan Juntika ada empat pendekatan dalam bimbingan konseling untuk membantu siswa memecahkan permasalahan yaitu:⁶⁰

1. Pendekatan krisis, yaitu usaha bimbingan dan konseling yang diarahkan kepada individu yang mengalami krisis. Tujuan bimbingan dengan pendekatan ini ialah untuk mengatasi krisis atau berbagai persoalan yang dialami individu.
2. Pendekatan remedia, yaitu usaha bimbingan dan konseling yang diarahkan kepada individu yang mengalami kesusahan. Tujuan pendekatan ini ialah untuk menghilangkan berbagai kesusahan yang dialami oleh individu, fokus bimbingan konseling dalam pendekatan adalah kelemahan-kelemahan individu yang seterusnya berupanya untuk memperbaikinya.
3. Pendekatan preventif, yaitu usaha bimbingan dan konseling yang diarahkan untuk mengantisipasi berbagai prsoalan umum dan mencoba mencegah supaya tidak sampai terjadi kepada individu. Guru bimbingan konseling berupaya memberi pengetahuan dan ketrampilan untuk menghindari masalah tersebut.
4. Pendekatan perkembangan, yaitu pelayanan bimbingan konseling fokus kepada pencegahan dan pengembangan. Tujuan antara layanan bimbingan konseling adalah perkembangan optimal dan strategi utama usaha bimbingan dan konseling ialah membri kemudahan perkembangan. Karena sasaran populasi pelayanan bimbingan konseling tidak terbatas kepada individu yang bermasalah saja, tetapi mencakup ragam dimensi (masalah, target intervensi, setting, metode, dan lamanya waktu layanan).

⁶⁰Syamsu dan Juntika . *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2007. h.271-273.

Fungsi bimbingan dan konseling yang kuratif, mengharuskan guru bimbingan konseling atau konselor sebagai petugas profesional dalam membantu permasalahan kehidupan siswa, membantu siswa agar mampu memahami diri, menerima diri, dan mengarahkan diri agar dapat berkembang secara optimal mandiri. dan bisa menjadi pribadi yang mandiri.

H. Hubungan Interaksi Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa

Interaksi sosial merupakan pengaruh timbal balik antarindividu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok, dan antara individu dengan kelompok. Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya.⁶¹

Prestasi belajar berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti hasil usaha.⁶² Prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa, prestasi belajar adalah suatu penilaian yang bertujuan melihat kemajuan belajar siswa atau siswa selama ia belajar. Prestasi belajar biasanya dapat di lihat dengan cara hasil ujian atas penguasaan materi. Ujian dilaksanakan biasanya di tengah atau akhir semester selama seminggu.

Berdasarkan hubungan interaksi sosial dengan prestasi belajar menurut teori di atas penulis dapat menyimpulkan yang bahwalingkungan yang mempengaruhi belajar siswa dikelompokkan menjadi tiga, yaitu lingkungan

⁶¹Diki Retno Yuliani, *Hubungan antara interaksi sosial dengan prestasi belajar Mahasiswa program studi tingkat 1 Diploma III kebidanan stikes Duta Gama/ Muara Bulian*, (FKIP Universitas sebelas maret surakarta : Artikel Ilmiah, 2009), h. 25.

⁶²Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional (Prinsip-Teknik_Prosedur)*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), h. 2.

keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat. Kemudian dinyatakan oleh Sukmadinata bahwa lingkungan pendidikan adalah faktor utama yang mempengaruhi pendidikan. Dalam hal ini interaksi sosial yang terjadi dilingkungan pendidikan dapat terjadi antara siswa dengan pengajar, dengan siswa yang lain (Slameto) ataupun dengan staf sekolah yang lain. Interaksi yang baik akan mempengaruhi semangat belajar siswa, sehingga akan mendorong kegiatan belajar siswa ke arah positif, yaitu prestasi belajar yang lebih baik (Syah). Slameto juga mengungkapkan pendapat yang sama, yaitu interaksi sosial yang baik antar siswa akan memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa tersebut.

Adapun hubungan interaksi sosial dengan prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh guru dan siswa, dimana guru agar lebih memperhatikan interaksi sosial belajar sehingga hasil yang di capai memuaskan, sedangkan siswa harus memperbaiki interaksi sosial dan juga minat dalam belajar sehingga dalam proses belajar disekolah akan lebih menyenangkan.

Akan tetapi hubungan siswa dengan siswa lainnya juga berpengaruh terhadap prestasi dimana menyelesaikan suatu masalah dalam kelompok akan lebih mudah dan belajar akan terasa lebih ringan sehingga tidak ada rasa terbebani antara satu sama yang lain. Bahwa lingkungan teman sebaya sangat dekat dengan kehidupan siswa dalam pergaulan sehari-hari dilingkungan sekolah, dengan tingginya intensitas interaksi yang dilakukan dan dukungan dari siswa lain yang bersifat positif maka akan memberi kontribusi yang baik pula pada pencapaian prestasi belajar siswa.

Hubungan guru dan siswa mempunyai sifat yang relatif stabil, dalam hubungan guru dan siswa biasanya siswa dituntut untuk memperlihatkan perubahan kelakuan sebagai hasil dari prestasi belajar. Didalam prestasi belajar yang tercapai berupa pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotorik., misalnya anak menguasai bahan pelajaran tertentu. Terdapat hubungan yang umum antara guru dan siswa seorang guru menunjukkan cinta kasih kepada siswa, seorang guru harus bertindak sebagai orang tua ataupun guru bertindak sebagai teman bagi siswa.

Setiap siswa mempunyai perbedaan intensitas interaksisosial dengan lingkungannya. Dalam penelitian ini lingkungan yang dikaji adalah lingkungan sekolah, khususnya interaksi sosial siswa dengan siswa yang lain. Ada banyak siswa yang mudah bergaul, namun adapula yang mengalami sebaliknya. Maka dengan itu dengan adanya interaksi sosial kita akan lebih mengetahui tentang prestasi siswa disekolah. Hal ini yang dapat mempengaruhi seseorang dalam interaksi sosial di sekolah tergantung pada faktor dengan orang terdekat. Orang terdekat biasanya adalah, keluarga, teman, guru serta orang di lingkungan tempat tinggal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penulisan karya ilmiah dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk mendapatkan hasil yang konkrit sesuai yang diinginkan. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Metode penelitian ini dengan menggunakan metode *mixed methods* merupakan salah satu metode yang cenderung didasarkan pada paradigma pengetahuan pragmatik (seperti orientasi konsekuensi, orientasi masalah, dan pluralistik).⁶³ Metode *mixed methods* merupakan metode yang menggabungkan kedua penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode tersebut, dengan tujuan untuk menggeneralisasikan suatu penelitian dalam menelaah fenomena yang terjadi di lapangan penelitian.

Menurut Creswel penelitian kombinasi akan berguna bila metode penelitian kuantitatif atau penelitian kualitatif secara sendiri-sendiri tidak cukup akurat digunakan untuk memahami permasalahan penelitian, atau dengan metode kuantitatif dan kualitatif secara kombinasi akan dapat memperoleh pemahaman yang paling baik (bila dibandingkan dengan satu metode).⁶⁴ Penelitian ini, penulis

⁶³ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Cet. Ke-8, h. 28.

menginginkan untuk dapat memperjelas penelitian dengan menggabungkan kedua metode kuantitatif dan kualitatif.

Menurut Sugiyono metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprhensif, valid, reliable, dan obyektif.⁶⁵

Metode mix method melibatkan penggabung atau penyatuan penelitian dan data kualitatif serta kuantitatif dalam penelitian. Data kualitatif cenderung bersifat *open ended* tanpa respons yang telah ditentukan sedangkan data kuantitaif biasanya mencakup *respons cosed ended* seperti yang ditemukan pada kuesioner atau instrument-instrumen psikologi. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat adakah hubungan interaksi sosial dengan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat menunjukkan tujuan yang ingin dicapai, dengan demikian dapat mencegah terjadinya perilaku negatif yang akan terjadi di lingkungan sekolah.

Untuk melihat dan menguji hubungan variabel X (Hubungan interaksi sosial) terhadap Y (Prestasi belajar siswa) menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan satu variabel independent. Regresi bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel satu dengan variabel lain.⁶⁶ Alasan dipilihnya jenis penelitian ini yaitu karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2014), Cet. ke-20, h. 19.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mix Methods...*, h.404

⁶⁶ Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian...*, h.144.

hubungan interaksi sosial terhadap prestasi belajar siswa MTsS Darul Hikmah Kajhu Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu hubungan interaksi sosial dan variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar siswa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam melaksanakan setiap penelitian perlu ditetapkan populasi dan sampel sebagai sasaran penelitian. Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian. Oleh karena itu, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁶⁷

Salah satu hal yang penting dalam suatu penelitian bertujuan mengambil kesimpulan tentang subjek tersebut secara keseluruhan. Subjek yang akan diambil dalam penelitian biasanya disebut populasi dan sampel.⁶⁸ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTsS Darul Hikmah Kajhu, Aceh Besar yang berjumlah 193 siswa.

⁶⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebiasaan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta:Kencana, 2011), h. 109.

⁶⁸Sukardi, *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 55.

Tabel 3.1 Jumlah siswa MTsS Darul Hikmah

Jumlah siswa/siswi Tahun Ajaran 2020	Laki-Laki	Perempuan
193	102 Orang	91 Orang

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *random sampling* dimana didalamnya setiap individu dalam populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih (sering juga dikenal dengan istilah *systematic sample* atau *probalistic sample*). Dalam penelitian ini sampel dipilih secara acak.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang akan diambil sebanyak 15%, yang menjadi sampel dari penelitian ini berjumlah 28 siswa, dan untuk mewakili sampel setiap kelasnya yang diambil secara acak perkelasnya sehingga terdapat beberapa siswa yang akan mewakili seluruh populasi yang akan menjadi sampel dalam penelitian. *Simple random sampling* dikatakan (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.⁶⁹

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian teknik *random sampling* adalah suatu teknik

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), Cet. Ke-18, h.120.

pengambilann sampel secara acak, dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan untuk terpilih menjadi sampel. Peneliti menggunakan *random sampling* dengan cara pengambilan sampel secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara acak tanpa menentukan karakteristik siswa yang akan dijadikan sampel

Menurut suharsimi arikunto apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% sampai dengan 15% atau 20% sampai dengan 25% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga dan dana.⁷⁰

C. Instrumen Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto, mendefinisikan bahwa “instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.⁷¹ Dari teori di atas dapat penulis simpulkan bahwa instrument pengumpul data adalah alat bantu yang digunakan dalam sebuah research untuk mengumpulkan segala bentukin formasi yang diolah secara kuantitatif dan disusun

⁷⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sesuatu Pendekatan Praktek* ,(Jakarta:Rineka Cipta,2013), h.58

⁷¹Suharsimi Arikunto, *Management Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), h. 134

secara sistematis. Dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian sebagai berikut:

1. Skala

Skala pengukuran adalah “seperangkat aturan yang diperlukan untuk mengkuantitatifkan data dari pengukuran suatu variabel”.⁷² Skala atau pengukuran kesepakatan yang di gunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan menghasilkan data kuantitatif. Skala digunakan untuk mengklasifikasi variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menganalisis data dalam menentukan penelitian selanjutnya. Skala yang peneliti gunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat persepsi seseorang. Skala likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan tersebut didukung atau ditolak, melalui rentangan nilai tertentu. Dalam bentuk skala likert dinilai subjek dengan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Yang akan diukur oleh skala likert adalah interaksi sosial dan prestasi belajar siswa di MTsS Darul hikmah Kajhu Aceh besar.

⁷²Gina_Andinia, Academi.Edu http://Www.Academia.Edu/8415184/SkalaPengukuran_Dan_Instrumen_Penelitian Diakses Pada Tanggal 30 Desember 2017

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seseorang yang berwenang tentang suatu masalah.⁷³ Menurut Lexi J Meleong wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan diwawancarai (memberikan jawaban atas pertanyaan itu).⁷⁴ Wawancara dilakukan untuk mengetahui jawaban tentang pernyataan seputar interaksi sosial dan prestasi belajar siswa yang terjadi di sekolah tersebut.

Sebelum digunakan sebagai instrument penelitian. Peneliti terlebih dahulu melakukan tahapan validitasi instrument. Setelah diuji validitas kemudian dilanjutkan dengan reliabilitas instrument.

1. Validitas Instrument

Validitas instrument merupakan tingkat ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur (instrument penelitian) dalam melakukan fungsi ukurnya. Menentukan validitas, haruslah disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, karena suatu alat ukur biasanya hanya merupakan ukuran yang valid untuk satu tujuan yang spesifik. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat

⁷³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h.231

⁷⁴<https://www.gurupendidikan.co.id/8-jenis-bentuk-dan-pengertian-wawancara-menurut-para-ahli-beserta-contohnya/>, Diakses Pada Tanggal 17 April 2018.

digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliable dalam pengumpulan data maka hasil penelitian akan menjadi valid dan reliable. Jadi instrument yang valid dan reliable merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable.⁷⁵

Menurut sugiyono, pengujian konstruksi dilakukan dengan cara mengolerasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi setiap faktor tersebut merupakan konstruksi yang kuat.⁷⁶

mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total item. Untuk mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total item dapat dicari koefesien korelasi dengan menggunakan perhitungan yang dilakukan dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) seri 22. Adapun rumus korelasi manual yang dapat digunakan adalah dengan rumus korelasi *product moment*.⁷⁷

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = koefesien korelasi
 N = Jumlah respondensx2w
 $\sum x$ = Jumlah skor item
 $\sum y$ = Jumlah skor total (seluruh item)⁷⁸

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 121-122

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.126

⁷⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, h. 213.

⁷⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (2013)...*, h., 211-213.

Suatu, hasil dari perhitungan validitas tersebut dianalisis dengan menggunakan tabel koefisien korelasi jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan signifikan 0.05) maka instrumen tersebut berkorelasi signifikan terhadap skor total, dan ini berarti instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun table hasil validitas telah diuji coba sebagai berikut.

a. Validitas Interaksi Sosial

Tabel 3.2 item Pernyataan Skala Interaksi sosial Di uji Coba

Aspek-aspek	Favorable		Unfavorable		Jumlah
	Valid	Tidak valid	Valid	Tidak valid	Item valid
Adanya hubungan antar individu	4,27,51,5 2,54,67,6 9	2,25,26, 75	1,3,5,6,28, 29,49,50,5 3,68	30,51	17
Adanya individu yang melakukan hubungan	8,31,32,5 6,58,70,7 2	55	7,9,33,71	57	11
Adanya hubungan dengan kelompok	34,35,37, 38,60	10,73	11,12,13,3 6,59	14	10
Jumlah	19	7	19	4	49

Sumber: Ouput Spss Seri 20

Berdasarkan table diatas dapat kita lihat bahwasanya dari 49 butir pernyataan setelah diuji validitasnya adalah sebanyak 38 butir, item yang tidak valid atau gugur berjumlah 11 butir diantaranya. Jadi item yang digunakan untuk penelitian yang disebarkan dalam bentuk angket adalah item yang valid, sedangkan yang tidak valid di anggap gugur dan tidak boleh dijadikan penelitian.

b. Validitas Prestasi Belajar

Tabel 3.3 item pernyataan Skala Prestasi Belajar siswa di uji coba

Aspek-aspek	Favorable		Unfavorable		Jumlah
	Valid	Tidak valid	Valid	Tidak valid	
Kognitif	17,39,61,74	40	15,41,42,62	16,18	8
Afektif	19,21,44,46,64,65,66	22,45	20,43,63	-	10
Psikomotorik	23,24,48	-	-	47	3
Jumlah	14	3	7	3	27

Sumber: Output Spss Seri 20

Berdasarkan table diatas dapat kita lihat bahwasanya dari 27 butir pernyataan setelah diuji validitasnya adalah sebanyak 21 butir, item yang tidak valid atau gugur berjumlah 6 butir diantaranya. Jadi item yang digunakan untuk penelitian yang disebarkan dalam bentuk angket adalah item yang valid, sedangkan yang tidak valid di anggap gugur dan tidak boleh dijadikan peneitian.

2. Realibilitas Instrumen

Adapun soal instrument hal yang dapat di percaya, indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukuran didalam pengukuran gejala yang sama. Realibitas juga merupakan karakteristik skor, bukan tentang tes ataupun bentuk tes.

Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal, secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest(stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat di uji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu.⁷⁹ Uji realibitas yang penulis gunakan dalam pnelitian in berupa uji *cronbach's Alpha*, dimana realibitas dinyatakan dalam koofesien dengan angka 0 sampai 1,00 semakin tinggi, sebaliknya apabila koofesien dengan angka yang mendekati 0 dinyatakan rendah.

Tabel 3.4 Interval Koefisien derajat Realibilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Analisis item kusioner ini dilakukan dengan mnggunakan spss seri 22 maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertara pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Realiabilitas

Variabel	Jumlah item yang valid	Koefisien Alfa	Keterangan
Interaksi Sosial	38	,757	Kuat
Prestasi Belajar	21	,488	Kuat

Sumber: Ouput Spss Seri 20

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.130

Dari tabel diatas jika jika item pertanyaan valid bersifat reliable, sehingga penelitian dapat dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah lulus uji valid.

D. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data (*data-collection, data gathering*) merupakan bagian integral dari satu rangkaian penelitian ini berhubungan pemilihan strategi untuk dapat melakukan kontak dengan subjek. Penelitian sebagai upaya mencari dan memahami data atau informasi yang dibutuhkan tidak selalu menggunakan satu teknik saja dalam pengumpulan data melalui penelitian lapangan.⁸⁰Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian.⁸¹

1. Angket yang berbasis Skala likert

Angket merupakan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh mahasiswa secara tertulis. Skala ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam hal ini angket dibagikan kepada siswa tidak semua siswa menjadi sampel hanya sebahagian dari siswa MTsS Darul Hikmah, danyang menjadi sampel peneliti mengambil secara acak. Angket yang dibuat dalam penelitian ini untuk dapat mengukur interaksi dan prestasi siswa, sehingga responden diminta

⁸⁰Ulber Silalahi, *Metode penelitian Sosial*, (Bandung : Refika Aditarma, 2009), Cet. Ke-1, h. 279.

⁸¹Ulber Silalahi, *Metode penelitian Sosial...*, h. 260.

memberikan jawaban yang sesuai dengan kenyataan mengenai siswa tersebut, maka skala yang peneliti berikan bertujuan untuk melihat hubungan interaksi sosial dengan prestasi belajar siswa.

Siswa dapat mengisi skala yang telah dibagikan masing-masing dengan cara memberikan cek list. Skala likert diklarifikasi kepada empat pilihan, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pertama-tama, ditentukan beberapa alternatif kategori respon atau seri item respon yang mengekspresikan luas jangkauan sikap dari ekstern positif ke ekstern negatif untuk direspon oleh responden. Tiap respon dihubungkan dengan nilai skor atau nilai skala untuk masing-masing pernyataan.⁸² Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.⁸³

Penggunaan skala likert dapat mempermudah peneliti untuk melakukan suatu penelitian mengenai responden untuk mengungkapkan masalah yang dihadapinya.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:⁸⁴

- | | |
|---|-----|
| 1. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor | : 4 |
| 2. Setuju/sering/positif diberi skor | : 3 |
| 3. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor | : 2 |

⁸²Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Cet. Ke 1 (Bandung : Refika Aditarma 2009), h. 229

⁸³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke-18 (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 93.

⁸⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke-18 ..., h. 93.

4. Sangat tidak setuju/ tidak pernah diberi skor

: 1

Tabel 3.7 Penilaian Instrumen

Pernyataan	Kategori jawaban dan Skor			
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Favorable	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seseorang yang berwenang tentang suatu masalah.⁸⁵ Teknik pengumpulan data wawancara peneliti menggunakan wawancara yang tidak berstruktur atau terbuka. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁸⁶

Untuk wawancara yang tidak berstruktur peneliti bebas mengajukan pertanyaan. Hal ini dilakukan karena peneliti belum mengetahui tentang data yang akan diperoleh sehingga dilakukan wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan untuk mengetahui jawaban guru tentang hubungan interaksi sosial siswa yang terjadi di sekolah tersebut serta cara mengatasinya. Penelitian menggunakan metode yang tepat dalam memilih teknik dan alat pengumpulan data

⁸⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 231

⁸⁶Sugiono, *Metode Penelitian ...*, h. 140.

yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat mungkin diperoleh data yang objektif.⁸⁷

3. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah proses pengumpulan informasi ilmu pengetahuan yang berbentuk gambar, video, serta dalam bentuk data yang tertulis.⁸⁸

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan dokumentasi, guna untuk menjadikan sebuah bukti yang akurat yang bahwa penelitian ini benar-benar dilaksanakan. Selain itu peneliti juga melihat dari data tertulis yaitu Kartu Hasil Studi siswa dengan meminta izin kepada responden terlebih dahulu, dengan tujuan melihat prestasi belajar siswa. Dokumentasi ini juga berupa foto pembagian angket kepada responden serta data yang tertulis.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (dugaan sementara). Sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket yang dibagi. Serta meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk

⁸⁷Margono S. *Metodologi Penelitian ...*, h. 158

⁸⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 81.

meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna.⁸⁹

Pada analisa data, peneliti harus mengerti terlebih dahulu tentang konsep dasar analisa data. Analisis data pada pengujian hipotesis daam penelitian menggunakan teknik regresi untuk memprediksi seberapa kuat hubungan variable X dan variabel Y peneliti menggunakan rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = variabel kriterium

x = variabel prediktor

b = koofisien predictor (slop garis regresi)

a = bilangan konstanta (intercept garis regresi)

untuk melihat seberapa tinggi hubungan interaksi sosial yang terjadi di MTsS Darul Hikmah, Kajhu menggunakan teknik uji mean. Dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum xi}{n} \quad SD = x = \frac{\sqrt{\sum (Xi - M)}}{N}$$

Keterangan :

M = Mean

F = Frekuensi

X = nilai masing- masing responden

N = jumlah responden

⁸⁹Nunung Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Kake Surgiono, 1998), h. 104.

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah menguji data secara acak statistik dimana tujuannya adalah untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak.

Setelah seluruh data yang di perlukan terkumpul, maka selanjutnya jawaban responden tersebut di sajikan dalam bentuk tabel tunggal melalui perhitungan distribusi frekuensi dan persentase. Setelah semua data terkumpul, maka untuk mendeskripsikan data penelitian tersebut dapat disajikan dalam bentuk table melalui perhitungan SPSS. Untuk mnghitung jawaban yang diberikan responden peneliti menganalisis aplikasi SPSS seri 20.

Dalam penelitian perkembangan prestasi belajar siswa, maka peneliti menggunakan SPSS seri 20 tujuannya untuk menganalisis hasil angket siswa. Teknik analisis data menurut Ardhana ialah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedaam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Data yang telah dikumpul dapat diatur secara sistematis berstruktur yaitu dengan cara meringkas dan memilih data yang valid, mencari data sesuai dengan urutan pola atau nilai yang ada.⁹⁰ Setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya data tersebut dapat diolah dengan menggunakan bantuan SPSS seri 20.

⁹⁰Mira Sartika, “Pengaruh Bullying Terhadap Perkembangan Kemampuan Sosial Siswa Di SMA Negeri 11 Banda Aceh”. *Jurnal Ilmiah*, Jan 2019, h. 13.

F. Pedoman Penulisan

Panduan tata penulisan dalam skripsi ini, penulis berpedoman berdasarkan buku panduan akademik dan penulisan skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, terbitan Tahun 2016.⁹¹



⁹¹Mujiburrahman, dkk. *Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2016), h. 111-205.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

MTsS Darul Hikmah Kajhu, berdiri pada tahun 2008, letaknya di Gampong Dusun Keude Aron Desa Kajhu Kec Baitussalam Kab Aceh Besar. Status sekolah berstatus Swasta, sekolah ini juga memiliki yayasan tempat nya dibelakang sekolah.

Ciri khas dari sekolah ini yaitu ruang kelas laki-laki terpisah dengan ruang perempuan, kelas laki-laki dipenuhi dengan laki-laki dan kelas perempuan hanya ada siswa perempuan saja, tidak ttercampur antara laki-laki dan perempuan, hal tersebut memang telah menjadi ketentuan sejak pertama kali sekolah ini di bangun. Semenjak sekolah ini di pimpin oleh bapak Syahriza Burhan, S.Ag, lebih ditekankan kepada kedisiplinan baik siswa maupun guru, kepala sekolah juga menekankan proses belajar dimana siswa harus lebih aktif dari pada guru.⁹² Adapun Visi, Misi dan Tujuan MTsS Darul Hikmah Kajhu, Aceh Besar sebagai berikut :

Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan berilmu pengetahuan yang unggul serta memiliki ketrampilan, kemandirian dalam kehidupana.

Misi

- a. Membina peserta didik yang jujur dan rajin dan disiplin.

⁹²Sumber Wawancara Dengan Staf Tata Usaha MTsS Daru Hikmah, Kajhu Pada Tanggal 21 Agustus 2020

- b. Meningkatkan kemampuan ketrampilan dan kemandirian.
- c. Membina peserta didik yang berakhlakul karimah dan berprestasi.
- d. Meningkatkan kemampuan IMTAQ dan IMTEK.
- e. Mengembangkan potensi kepribadian anak secara optimal.

Tujuan

- a. Membentuk siswa yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Tersediannya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- c. Memwujudkan terbentuknya madrasah yang mandiri
- d. Terlaksananya kehidupan yang islami dilingkungan madrasah
- e. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor pendukung yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh, berikut keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTsS Darul Hikmah, Kajhu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.8 Fasilitas MTsS Darul Hikmah Kajhu

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Sangat baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang bimbingan dan konseling	1	Sangat baik
4	Ruang kelas	6	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Tu	1	Sangat baik

7	Mushalla	1	Baik
8	Toilet	3	Baik
9	Kantin	2	Baik

Sumber: *Dokumen Dan Hasil Penagmatan Pada MTsS Darul Hikmah, Kajhu.*

Dari table diatas dapat dilihat bahwsanya fasilitasnya yang terdapat di MTsS Darul hikmah Kajhu bisa dikatakan memadai dengan keadaan yang sudah ada, termaksud ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU serta ruang guru bimbingan dan konseling. Ruang kelas juga bisa dikatakan sangat nyaman dan tidak mengganggu proses belajar, diruang sekolah ini juga ada proyektor hal ini dapat memudahkan guru dalam memberikan materi pembelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami isi pembelajaran. Hal ini sangat mendukung dalam keberhasilan proses pembelajaran yang efektif serta lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Guru dan Siswa

Tabel 3.9 jumlah Siswa MTsS Darul Hikmah Kajhu

Tingkat kelas	Jumlah kelas	PA	PI	Jumlah
VII	2	34	30	64
VIII	2	34	30	64
IX	2	34	31	65
TOTAL		102	91	193

Sumber: *Dokumen Sekolah Dan Hasil Pengamatan Pada MTsS Darul Hikmah Kajhu.*⁹³

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya jumlah siswa keseluruhan yaitu 193 orang. 91 orang siswa perempuan dan 102 siswa lai-laki, secara kesuluruhan siswa disekolah ini sebagian besar laki-laki.

⁹³Sumber Wawancara Dengan Staf Tata Usaha MTsS Daru Hikmah, Kajhu Pada Tanggal 21-22 Agustus 2020

Tabel 4.0 jumlah Guru MTsS Darul Hikmah Kajhu

Daftar Guru	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
PNS Induk	2	3	5
PNS Non Induk	-	2	2
Honorer	9	7	16
Honorer Induk	8	6	14
Honorer Non Induk	1	2	3
Staf TU		1	1
TOTAL	20	21	41

Sumber: *Dokumen Sekolah Dan Hasil Pengamatan Pada MTsS Darul Hikmah Kajhu*.⁹⁴

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah guru keseluruhan ada 41 orang, guru induk laki-laki 2 dan perempuan 3, guru non induk 2 orang perempuan, guru honorer 9 orang laki-laki dan 7 orang perempuan, guru honorer non induk 1 orang laki-laki dan 2 rang perempuan, dan 1 orang staf TU. Dengan jumlah guru 41 orang lebih mudah dalam membantu siswa mengembangkan potensi-potensinya.

1. Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi dasar

1. Uji Normalitas

Didalam teknik analisis data ada uji normalitas. Sugiono mengemukakan uji normalitas adalah berguna untuk analisi data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak sehingga langkah selanjutnya tidak menyimpang dari kebenaran dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengujian normalitas dapat menggunakan

⁹⁴Sumber Wawancara Dengan Staf Tata Usaha MTsS Darul Hikmah, Kajhu Pada Tanggal 21-22 Agustus 2020

bantuan SPSS.⁹⁵ Untuk melihat normalitas digunakan uji kolmogrov-smirnov. Jika nilai signifikansi kolmogrov-smirnov $> 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.⁹⁶

Tabel 4.1 UJI NORMALITAS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		INTERAKSI SOSIAL	PRESTASI BELAJAR
N		28	28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	101,21	63,89
	Std. Deviation	8,302	5,152
Most Extreme Differences	Absolute	,186	,179
	Positive	,160	,179
	Negative	-,186	-,125
Kolmogorov-Smirnov Z		,984	,943
Asymp. Sig. (2-tailed)		,287	,331

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.2
Keputusan Uji Normalitas Data

NO	Nama Variabel	Nilai Asymp. Sig (2-tailed)	Taraf Signifikan	Keputusan
1	Interaksi Sosial	0.287	0,05	Normal
2	Prestasi Belajar	0.331	0,05	Normal

Sumber: *Output SPSS seri 20*

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil uji normalitas sebaran terhadap kedua variabel tersebut menghasilakn nilai signifikasi untuk kolmogrov-smirnov $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai kedua variabel berdistribusi normalitas atau normal.

⁹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 241.

⁹⁶Mira Sartika, “Pengaruh Bullying Terhadap Perkembangan Kemampuan Sosial Siswa Di SMA Negeri 11 Banda Aceh”. *Jurnal Ilmiah*, Jan 2019, h. 6.

b. Uji linearitas

Untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel yang terikat. Uji linearitas merupakan upaya untuk memenuhi salah satu asumsi regresi linear yang mensyaratkan adanya hubungan variabel bebas dan variabel terikat.

Untuk melihat hasil dari uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Uji Linearitas

Variabel	F	Sig	Keterangan
Hubungan Prestasi Belajar dengan interaksi sosial	69,015	0,000	Linier

Sumber: *Output Spss 20*

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai sig. sebesar $0,05 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara interaksi sosial dengan prestasi belajar.

c. Analisis Uji Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁹⁷ Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya.⁹⁸ Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban

⁹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2014), Cet. ke-20, h. 159.

⁹⁸Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Thesis*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo, 2007), h.104

yang empirik.⁹⁹Jadi hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan peneliti sampai data terkumpul dan terbukti kebenarannya.

B. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Interaksi Sosial di MTsS Darul Hikmah Kajhu, Aceh Besar

1. Hasil Wawancara

Guru Bimbingan dan Konseling merupakan seseorang yang sangat penting di sebuah sekolah, karena guru Bimbingan dan Konseking memegang peran penting daam mengembangkan potensi siswa, seseorang konselor juga dituntut agar mampu mengatasi berbagai masalah yang terjadi dilikungan sekolah terutama masalah siswa.

Disekolah ada berbagai macam bentuk masalah yang terjadi pada siswa, mulai darai perilaku kepercayaan diri, perilaku agresif, dan masalah belajar yang ada disekolah, didalampenelitian ini yang difokuskan adalah hubungan interaksi sosial dengan prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan untuk melihat peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan interaksi sosial siswa, maka peneliti melakukan wawancara agar mendapatkan informasi yang jelas, wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling , dan siswa.

Setelah melakukan pengamatan di MTsS Darul Hikmah Kajhu, siswa-siswi yang memiliki kepercayaan diri rendah atau susah berinteraksi dengan siswa yang lain akan diproses oleh guru Bimbingan dan Konseling. Siswa-siswi yang memiliki kepercayaan diri rendah dan yang suka berdiam diri dari siswa yang lain

⁹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, h. 64.

dan juga siswa yang sering mengganggu teman-temannya yang lain. Oleh karena itu sangat dibutuhkan Guru Bimbingan dan Konseling disekolah untuk menangani siswa yang mengalami permasalahan dan juga untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. Dalam hal ini peneliti ingin melihat peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan interaksi siswa atau dalam menangani siswa yang bermasalah terutama siswa yang memiliki interaksi rendah. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling , hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Bimbingan dan Konseling, siswa dan kepala sekolah MTsS Daru Hikmah Kajhu pada tanggal 18 dan 19 Agustus adalah sebagai berikut:

a. Informan¹⁰⁰

Bu A mengatakan bahwa proses belajar siswa tergantung dengan metode yang diajarkan, tetapi kepala sekolah lebih menerapkan sistem bahwa siswa yang harus lebih banyak bekerja, hal ini di perkuat oleh tanggapan siswa yang mengatakan hal serupa bahwasanya tentang proses pembelajaran dikelas, saat belajar sekarang siswa diharapkan lebih aktif dari guru, siswa harus banyak bertanya dan menjawab, ada juga beberapa guru kalau mengajar kami susah memahami apa yang sudah dijelaskan.

Bu A mengatakan bahwa komunikasi yang baik diberikan guru Bimbingan Konseling untuk siswa, seharusnya ada kedua belah pihak yang terkait supaya ada timbal balik antara pihak a dan b itu yang terbaik yang harus diberikan dalam

¹⁰⁰Hasil Wawancara Penulis dengan Narasumber .guru BK MTsS Darul Hikmah Kajhu, Pada Tanggal 18 Agustus 2020.

artian suatu kelas ada interaksi antara guru dan siswa, bukan satu pihak saja yang mendengar dan bukan satu pihak saja yang aktif.¹⁰¹

Bu A mengatakan keaktifan siswa didalam kelas berbeda-beda, ada yang terlalu aktif dan ada juga yang tidak aktif. Ini biasanya disebabkan karena ketidakpercayaan diri siswa dan juga banyak siswa yang ikut-ikutan teman yang malas saat jam pembelajaran. Kalau untuk siswa yang mengalami ketidakpercayaan diri diberi nasehat agar siswa dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dan tidak mudah terpengaruh.¹⁰²

Bu A mengatakan hampir rata-rata siswa memiliki hunungan tersendiri dengan teman yang lain sehingga mereka bisa menyesuaikan diri dengan teman yang lain, kecuali ada beberapa siswa yang dari daerah yang sulit menyesuaikan diri dengan teman sekelas dan beberapa anak atau ada beberapa dari siswa pindahan. Hal ini juga dikatakan oleh siswa bahwa mereka sulit dalam menyesuaikan diri dengan siswa lain disebabkan ketidakberaniannya dalam berinteraksi.

Bu A mengatakan bahwa dampak negatif dari rendahnya interaksi siswa maka akan berpengaruh kepada prestasi belajar siswa. Dimana hubungan interaksi sosial sangat mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah peran sekolah dalam mengatasi rendahnya interaksi siswa, siswa akan diberikan arahan, nasehat, dan motivasi, agar siswa yang interaksinya rendah tetap percaya diri dan

¹⁰¹Hasil Wawancara Dengan Guru BK MTsS Darul Hikmah Kajhu Pada Tanggal 18 Agustus 2020

¹⁰²Hasil Wawancara Dengan Guru BK MTsS Darul Hikmah Kajhu Pada Tanggal 18 Agustus 2020

tidak putus asa dalam hal apapun khususnya dalam pembelajaran sehingga prestasi yang diharapkan memuaskan.

b. informan¹⁰³

Bu A mengatakan bahwa ada beberapa siswa yang menjauh dari siswa lain dikarenakan sikap yang tertutup dan juga memiliki rasa ketidak nyamanan saat berada didekat siswa yang menurut mereka penganggu. Hal ini juga yang dikatakan oleh siswa penyebab mereka menjauhi siswa lain yaitu merasa malu-malu dalam berteman dan juga ada yang sering mengejek mereka.

Bu A mengatakan bahwa ada siswa yang dikucilkan atau dijadikan bahan ejekan tetapi tidak terlalu banyak, siswa yang dikatakan seperti itu yang memiliki fisik kurang, siswa yang susah berinteraksi, anak pindahan dan juga siswa yang tidak peduli dengan teman-temannya. Siswa juga mengatakan demikian bahwa mereka diperlakukan tidak baik karena berbeda pendapat dan siswa yang suka berdiam diri. Hal ini menunjukkan bahwasannya siswa yang sering diacuhkan adalah siswa yang memiliki kekurangan seperti yang disebutkan diatas, dan biasanya siswa seperti itu memilih menyendiri dan menghindar.¹⁰⁴

Bu A mengatakan biasanya kalo saling mengejek tidak ada yang saling membantu kecuali ada perkelahian baru ada yang menolong, siswa juga mengatakan hal yang seperti itu : saat di ejek atau diperlakukan dengan tidak baik, tidak ada yang menolong antara siswa, kecuali guru, kalau ada guru yang tau guru

¹⁰³Hasil Wawancara Penulis dengan Narasumber .guru BK MTsS Darul Hikmah Kajhu, Pada Tanggal 18 Agustus 2020.

¹⁰⁴Hasil Wawancara Dengan Guru BK MTsS Darul Hikmah Kajhu Pada Tanggal 18 Agustus 2020

akan membantu meredakan ataupun dibawa keruang Bk. Tetapi kalau perkelahian baru ada siswa lain yang membantu.

Bu A mengatakan bahwa untuk mengatasi ketidakpercayaan diri dengan cara membuat permainan yang ada edukasinya saat jam pelajaran/ khusus nya jam Bimbingan konseling sehingga menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Dan juga memberi arahan dan penjelasan bahwa ketidakpercayaan diri akan berpengaruh dengan prestasi dan kamu semakin diacuhkan oleh teman yang lain. Kepala sekolah mengatakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa maka setiap hari jum'at setelah membaca yasin bersama maka akan ada beberapa pemberian motivasi kepada siswa dalam bentuk apapun sehingga siswa akan percaya diri dan semangat dalam belajar. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan siswa guru Bk akan mengambil tindakan apabila ada siswa yang tidak percaya dirinya kurang, ataupun akan dipanggil keruang Bimbingan Konseling dan akan diberikan nasihat dan juga motivasi.¹⁰⁵

Bu A mengatakan bahwa ada beberapa pihak yang terkait dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yang terlibat ada kepala sekolah, wakil kesiswaan, dan wali kelas. Guru bimbingan konseling tidak mungkin berjalan jika tidak ada pihak sekolah yang saling membantu dan yang paling penting yaitu orang tua, jangan sampai sekolah sudah memberikan yang terbaik untuk anak malah orang tua tidak diikuti sertakan sama saja tidak akan ada hasil. Hal tersebut dikatakan oleh kepala sekolah saat ada permasalahan terhadap siswa maka guru bimbingan konseling akan berkoordinasi dengan guru lain khusus wali kelas dan

¹⁰⁵Hasil Wawancara Dengan Guru BK MTsS Darul Hikmah Kajhu Pada Tanggal 18-19 Agustus 2020

orang tua, sedangkan kepala sekolah pihak yang memfasilitasi apa yang dibutuhkan oleh guru bimbingan konseling dan guru yang lain.

Bu A mengatakan bahwa peran guru Bimbingan konseling daam meningkatkan interaksi sosial siswa yaitu guru Bimbingan Konseling memberikan layanan informasi, layanan bimbingan kelompok dan konseling individual, guru Bimbingan Konseling melakukan kerja sama dengan guru mata pelajaran dan juga wali kelas atau guru Bimbingan Konseling mengadakan acara atau perlombaan sehingga siswa bisa berbaur dengan sendirinya.¹⁰⁶

Dari hasil wawancara yang telah dikemukakan diatas, diketahui bahwasanya ada beberapasiswa yang interaksi sosial nya kurang yang disebabkan karena teman yang lain yang sering mengejek, kurang nya fisik dan berkomentar negatif,dan ini dapatmerugikan diri sendiri, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam bersosial, mereka cenderung minder dan tidak percaya diri sehingga memilih menyendiri dan tidak bermain dengan teman yang lainnya. Peran guru Bimbingan dan Konseling disini adalah untuk meningkatkan interaksi sosial siswa sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal atau untuk menangani masalah siswa yang ada disekolah khusus nya interaksi sosial siswa dengan teman yang lainnya.¹⁰⁷

Bu A memberikan bimbingan, arahan, dan menjelaskan kepada siswa yang interaksi sosial nya rendah bahwasanya tindakan mereka akan merugikan diri sendiri, tanpa mereka sadari mereka telah membuat diri sendiri tertekan, guru

¹⁰⁶Hasil Wawancara Dengan Guru BK MTsS Darul Hikmah Kajhu Pada Tanggal 18-19 Agustus 2020

¹⁰⁷Hasil Wawancara Dengan Guru BK MTsS Darul Hikmah Kajhu Pada Tanggal 18-19 Agustus 2020

Bimbingan Konseling juga harus melakukan evaluasi terhadap siswa-siswa yang interaksinya kurang tersebut. Selain itu guru Bimbingan Konseling juga memberikan arahan, yang paling penting guru Bimbingan Konseling memberikan motivasi, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa agar tidak terpengaruh oleh orang lain, dan tidak mudah minder karena di ejek oleh orang lain atau adanya kekurangan fisik.

Selain guru Bimbingan Konseling peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, dan untuk mendukung hasil penelitian ini, berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, juga menunjukkan bahwa guru Bimbingan Konseling dalam menangani siswa yang kurang interaksi sosial. Dalam hal ini guru Bimbingan Konseling juga dibantu oleh wali kelas, kesiswaan, guru mata pelajaran, kepala sekolah dan orang tua siswa turut membantu dalam menangani dan mencegah siswa untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan seperti minder sehingga interaksinya kurang dan juga akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa tersebut.

C. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh besar

Upaya guru bimbingan dan konseling disini suatu usaha yang dilakukan guru tersebut terhadap siswa yang memiliki prestasi belajar rendah dibandingkan dengan teman sebayanya. Karena tingkat prestasi seorang siswa sangat dipengaruhi oleh guru yang mengajar. Selain itu guru mata pelajaran yang

bersangkutan, maka guru bimbingan dan konseling yang berperan aktif dalam mendukung siswa yang memiliki prestasi rendah tersebut.

Untuk memperoleh prestasi/ hasil belajar yang baik harus dilakukan dengan baik dan berpedoman pada cara yang tepat. Setiap orang mempunyai cara atau pedoman sendiri-sendiri dalam belajar. Pedoman/ cara yang satu cocok digunakan oleh seorang siswa, tetapi mungkin kurang sesuai untuk anak/ siswa yang lain. Hal ini disebabkan karena mempunyai perbedaan individu dalam hal kemampuan, kecepatan dan kepekaan dalam menerima materi pelajaran. Oleh karena itu tidaklah ada suatu petunjuk yang pasti yang harus dikerjakan oleh seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Bimbingan dan Konseling, siswa dan kepala sekolah MTsS Darul Hikmah Kajhu pada tanggal 18 dan 19 Agustus adalah sebagai berikut:

a. Informan¹⁰⁸

Bu A mengatakan Bahwa untuk upaya meningkatkan prestasi belajar siswa yang paling penting yaitu memberi motivasi, karena anak kelas VII, VIII dan IX masih suka mendengar cerita tetapi harus dibuktikan dalam artian ketika orang sukses diluar sana mereka akan bertanya siapa dia? Apa kesuksesannya dan bagaimana cara kesuksesannya itu yang membuat mereka senang, terkadang kita juga melakukan nonton bareng, itu salah satu meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara menceritakan kesuksesan orang lain. Kemudian kalau yang memang

¹⁰⁸Hasil Wawancara Dengan Guru BK MTsS Darul Hikmah Kajhu Pada Tanggal 18-19 Agustus 2020

ada kebutuhan yang lain dalam artian karena kemampuan anak berbeda-beda ada anak yang kita menjelaskan didalam kelas dia paham dan ada anak yang harus kita dekati secara personal, kalau memang ada kita sebagai guru bimbingan konseling akan melakukan konseling individual dengan anak tersebut dan ada yang bisa kita buat dengan kelompok maka akan kita lakukan secara kelompok dan kalau memang harus memanggil orang tuanya kita akan memanggil orang tua siswa tersebut. Karena pernah terjadi kasus anak kelas satu dia menderita disleksia orang tuanya tidak mengetahui itu dan juga guru-guru yang lain, saya mengetahui dia disleksia itu di semester 2 betapa menderitanya dia, karena anak disleksia itu dia tidak bisa membaca bisa membaca tetapi huruf nya susah dia kenali dan dia dipaksa menulis, membaca dan juga mendikte, guru-guru pada ngeuh kenapa anak ini setiap jam pelajaran tidur dan kalau menulis hurufnya suka ketinggalan dan ketika kita sudah memanggil dia keruang Bk beberapa kali terkadang suruh dia menulis namanya tetapi banyak huruf yang ketinggalan dan akhirnya saya panggil orang tuanya, awalnya orang tuanya susah menerima karena anak tersebut tinggal di dayah dan akhirnya jalan penyelesaiannya yang melibatkan wali kelas, kepala sekolah, guru Bk dan juga orang tua dengan cara pindah sekolah yang lebih sesuai.

Bu A mengatakan kunjungan langsung yang sering dilakukan oleh sekolah yaitu alih tangan kasus ketika semua tahap yang sudah kita lakukan tapi juga tidak menemukan hasilnya terakhir kita datang kerumahnya, ini pernah juga kita lakukan sama anak yang bermasalah anak kelas 2 dan 3 kita sudah panggil dia dengan melibatkan walii kelas, wakil kesiswaan dan juga kepala sekolah kita juga

berkunjung kerumahnya, tapi memang tidak ada penyelesaian terakhir kita alih tangan kasus dalam artian anak ini kita serahkan kepada orang tua.¹⁰⁹

Bu A mengatakan bahwa hambatan guru bimbingan konseling dalam mengatasi interaksi sosial rendah siswa mungkin lebih ke waktu, anak-anak yang interaksi sosialnya rendah kepercayaan diri juga kurang, tertutup dan susah percaya dengan orang lain jadi yang menjadi hambatan yaitu waktu karena kita harus ekstra ke siswa tersebut sedangkan yang lain juga membutuhkan guru Bk dan disekolah cuma ada satu guru bimbingan konseling belum lagi kegiatan guru bimbingan konseling diluar sekolah, karena kalau guru-guru lain bisa bekerja sama insya Allah bisa, Cuma ada beberapa guru yang menganggap bimbingan konseling itu bisa dilakukan siapa saja, terkadang saat guru bimbingan konseling sedang melakukan konseling terhadap siswa ada saja guru yang ikut campur tetapi kalau kepala sekolah memfasilitasi kepercayaan penuh untuk guru bimbingan konseling dan alhamdulillah beliau paham dan juga kepala sekolah memberi jam khusus untuk bimbingan konseling.¹¹⁰

Dari hasil wawancara yang telah dikemukakan diatas, diketahui bahwasanya ada beberapa siswa yang prestasinya kurang yang disebabkan karena tidak adanya motivasi dalam belajar dan juga sifat yang tertutup, dan ini dapat merugikan diri sendiri, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam prestasi. Upaya guru Bimbingan dan Konseling disini adalah untuk memberi motivasi belajar tidak hanya guru bimbingan konseling juga berlaku kepada semua guru untuk

¹⁰⁹Hasil Wawancara Dengan Guru BK MTsS Darul Hikmah Kajhu Pada Tanggal 18-19 Agustus 2020

¹¹⁰Hasil Wawancara Dengan Guru BK MTsS Darul Hikmah Kajhu Pada Tanggal 18-19 Agustus 2020

memperbaiki prestasi belajar siswa sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

D. Hubungan Interaksi Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar

1. Deskripsi Data

a. Penyajian Data

penyajian data diperoleh dari hasil angket dilakukan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa yang disebabkan oleh perilaku interaksi sosial yang dibagikan sebanyak 28 responden yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Berikut hasil tabel regresi uji linear sederhana untuk melihat pengaruh dua variabel:

Tabel 4.4 Hasil Regresi Linear sederhana

Variabel	Model	B	Std.Error	Beta	T	Nilai Sig
Prestasi Belajar* Interaksi Sosial	1 Constan	21,484	9,117	0,675	2,356	0,026
	Interaksi Sosial	,419	,090		4,667	0,000

Sumber: *Output SPSS Seri 20*

Untuk melihat pengaruh antara dua variabel menggunakan rumus regresi linear sederhana $Y = a + bX$, dimana nilai $a = 21,484$ nilai $b = 0,419$ jadi persamaan regresi linear sederhananya $Y = 21,484 + 0,419 X_1$. Untuk melihat apakah ada hubungan X_1 dengan Y_1 dengan cara melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar $>$ dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada hubungan X_1 terhadap Y_1 , namun jika nilai signifikasinya kurang dari $<$ probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada hubungan X_1 terhadap Y_1 . Dari

tabel diatas dapat dilihat bahwa sig. 0,000 sedangkan nilai probabilitas 0,05, jadi nilai sig = 0,000 lebih kecil dari nilai p = 0,05 dapat disimpulkan bahwasanya terdapat hubungan antara X1 dengan Y1, X1 sebagai variabel Interaksi sosial dan Y1 sebagai prestasi belajar.

Tabel 4.5 ANOVA Hasil regresi linearitas

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	326,627	1	326,627	21,778	,000 ^b
	Residual	390,007	26	15,000		
	Total	716,679	27			

a. Dependent Variable: prestasi

b. Predictors: (Constant), interaksi

Sumber: *Output SPSS Seri 20*

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai F hitung = 21,778 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk variabel partisipasi atau dengan kata lain ada hubungan antara variabel interaksi sosial (X) dengan prestasi belajar (Y)

Selain itu untuk melihat perhitungan nilai hubungan serta kontribusinya terhadap prestasi belajar bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Regresi

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prestasibelajar* Interaksi Sosial	,675	,456	,435	3,873

Berdasarkan data dari tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai hubungan $r = 0,675$ dan nilai kontribusi 0,456. Jadi dapat disimpulkan bahwa $r = 0,675$ berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,456 atau 45% dari prestasi belajar terhadap interaksi sosial. Jadi interaksi sosial memberi sumbangan kepada

prestasi belajar sebesar 0,675. Menurut tabel koefisien korelasi 0,675 berarti hubungannya kuat terhadap prestasi belajar siswa.

b. Uji Korelasi Person

Tabel 4.6 Uji Korelasi Person

Correlations		
	Interaksi sosial	Prestasi belajar
Pearson Correlation	1	,675**
Inter Sig. (1-tailed)		,000
N	28	28
Pearson Correlation	,675**	1
Pres Sig. (1-tailed)	,000	
N	28	28

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Variabel x terhadap variabel y memiliki hubungan korelasi dengan derajat hubungan korelasi kuat hubungan nya ialah positif, maksud hubungan yang positif ialah semakin tinggi interaksi sosial semakin tinggi pula prestasi belajar siswa MTsS Darul Hikmah atau semakin rendah interaksi sosial semakin rendah pula prestasi belajarnya. Hal ini terbukti berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment pearson*, dengan bantuan *SPSS 20*.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : adanya hubungan antara interaksi sosial dengan prestasi belajar siswa di MTsS Darul hikmah Kajhu

Ho : tidak adanya hubungan antara interaksi sosial dengan prestasi belajar siswa di MTsS Darul hikmah Kajhu

1. Tingginya hubungan interaksi sosial

Untuk mengetahui tingginya interaksi sosial yang terjadi pada siswa apakah tinggi, sedang atau rendah maka peneliti menggunakan uji mean, diambil dari angket yang disebarkan kepada siswa. Hasil yang didapatkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Case Processing Summary

Variabel	N	Mean	Std.deviation
Interaksi sosial	28	101,04	8,535
Prestasi belajar	28	56,57	4,757

Sumber: *Output Spss Seri 20*

2. Deskripsi data Interaksi Sosial

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai mean dari variabel interaksi sosial adalah 101,04, deskripsi tingkat interaksi sosial pada siswa didasarkan skor hipotetik. Dari hasil skor hipotetik tersebut, selanjutnya dilakukan dengan pengelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Berikut adalah tabel verifikasi kategori nilai tinggi, sedang dan rendah untuk memastikan apakah hasil yang didapat tergolong tinggi, sedang atau rendah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Kategori Skor Interaksi Sosial

No	Kategori	Nilai
1	Rendah	$X < 94$
2	Sedang	$95 \leq X \leq 109$
3	Tinggi	$X > 110$

Sumber: *Output SPSS seri 20*

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwasanya tingkat interaksi sosial yang terjadi pada siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu dapat dikatakan tergolong sedang. Dari hasil uji mean tersebut dapat dilihat bahwasanya tingkat hubungan interaksi sosial pada siswa dapat dikatakan tergolong sedang, hal ini dapat dilihat

bahwa hasil uji mean yang didapat melalui spss seri 20 adalah 101,04 menurut kategori skor yang didapat menunjukkan bahwasanya nilai 101,04 tergolong sedang.

3. Deskripsi Data Prestasi Belajar

Deskripsi tingkat prestasi belajar pada siswa MTsS Darul Hikmah Kajhu didasarkan dari skor hipotetik tersebut, selanjutnya dilakukan dengan pengelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 4.9 Kategori Skor Prestasi Belajar

No	Kategori	Nilai
1	Rendah	$X < 59$
2	Sedang	$59 \leq X \leq 69$
3	Tinggi	$X < 69$

Dari hasil uji mean tersebut dapat dilihat bahwasanya tingkat prestasi belajar siswa MTsS Darul Hikmah Kajhu dapat dikatakan tergolong sedang, hal ini dapat dilihat bahwa hasil uji mean yang didapat melalui spss seri 20 adalah 56,57, menurut kategori skor yang didapat menunjukkan bahwasanya nilai 56,57 tergolong sedang.

2. Pembahasan

Interaksi seolah-olah sudah menjadi bagian yang tak dipisahkan dari kehidupan sehari – hari apalagi dilingkungan sekolah sangatlah penting interaksi sosial. Sehingga untuk mengatasi prestasi belajar yang rendah maka diharuskan interaksi sosial sesama siswa bukan hanya siswa tetapi juga dengan pihak sekolah yang berada dilingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil data-data yang dihimpun melalui penyebaran angket dan wawancara, menunjukkan bahwa terdapat hubungan interaksi sosial dengan prestasi siswa tingkat interpretasi sedang. Pendekatan yang sudah diberikan guru bimbingan konseling dapat membantu siswa menyesuaikan diri lebih baik. Selanjutnya untuk melihat Guru Bimbingan dan konseling dalam meningkatkan interaksi siswa dan juga upaya guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui wawancara dengan Guru Bimbingan dan konseling, kepala sekolah dan siswa, dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling memiliki peran penting dalam menangani permasalahan yang terjadi kepada siswa.

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah, dan siswa dapat disimpulkan bahwasanya peran guru bimbingan dan konseling secara umum adalah untuk membimbing siswa sehingga menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan mandiri, selain itu untuk mengatasi ketidakpercayaan diri dalam berinteraksi, untuk itu guru bimbingan konseling akan memberikan bimbingan, arahan dan memberi arahan serta menjelaskan bahwasanya perilaku minder adalah tindakan yang akan berdampak buruk terhadap diri sendiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran penting dalam mencegah dan menanggulangi permasalahan siswa disekolah, untuk itu diperlukan pelayanan yang efisien dan komprehensif dan media yang dapat membantu kinerja guru BK dalam menangani permasalahan yang ada disekolah.

Secara keseluruhan guru bimbingan konseling sangat membantu dalam menangani masalah tersebut, guru bimbingan dan konseling membantu siswa memahami tentang interaksi yang benar dan baik yang sering dilakukannya. Sehingga guru Bk juga bisa mengatasi prestasi belajar siswa yang di akibatkan oleh interaksi sosial yang buruk,oleh karena itu interaksi sosial sangat berpengaruh dalam kehidupan sekolah apalagi bersangkutan nilai akhir yang akan diterima oleh siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Agustus - 29 agustus, yang bertempat di MTsS Darul Hikmah Kajhu. Adapun yang menjadi populasi adalah seluruh siswa MTsS Darul Hikmah, dan yang menjadi sampel adalah sebanyak 28 siswa yang diambil secara random sampling. Adapun yang di teliti dalam penelitian ini ada hubungan interaksi sosial dengan prestasi belajar siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu.

Loree berpendapat bahwa interaksi sosial merupakan suatu proses di mana individu (terutama) anak melatih kepekaan dirinya terhadap ransangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan kehidupan (kelompoknya) serta belajar, bergaul dengan tingkah aku, seperti orang lain di dalam lingkungan sosialnya.¹¹¹

Tidak hanya tentang hubungan interaksi sosial dalam penelitian ini ada tiga rumusan masalah yang diteliti, yaitu peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu, upaya

¹¹¹Sujianto, *Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional (Sopan Santun) terhadap Guru melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Siswa*. Jurnal. h. 2

guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu, serta hubungan interaksi sosial dengan prestasi belajar siswa.

Setelah melakukan penelitian kontribusi guru Bimbingan dan Konseling sangat berpengaruh terhadap tingkah laku, sosial dan juga prestasi siswa dimana guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran penting dalam segala hal masalah siswa di sekolah oleh sebab itu guru Bimbingan dan Konseling bisa membantu siswa dalam hal interaksi sesama siswa lain dan dalam hal memperbaiki prestasi siswa di sekolah. Dan semua itu guru Bimbingan dan Konseling harus bisa berkerja sama dengan guru lainnya atau pihak sekolah, sehingga mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Berdasarkan hasil observasi lanjutan yang dilakukan peneliti terhadap siswa pada tanggal yang tertara di atas. Yaitu pembagian angket pada siswa dan wawancara yang dilakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling, kepala sekolah dan siswa. Maka data-data yang diperoleh melalui nilai-nilai tersebut nantinya akan dijadikan untuk hipotesis pada penelitian ini. Penyajian data di peroleh dari hasil angket dilakukan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa yang disebabkan oleh prilaku interaksi sosial yang dibagikan sebanyak 28 responden yang dipilih sebagai sample dalam penelitian ini.

Dari data yang telah diolah mendapatkan hasil bahwa sig. 0,000 sedangkan nilai probabilitas 0,05 jadi nilai sig = 0,000 lebih kecil dari < nilai p = 0,05 dapat disimpulkan bahwasanya terdapat hubungan antara (X1) terhadap

(Y1), X1 sebagai variabel interaksi sosial dan Y1 sebagai variabel prestasi belajar. Menurut tabel koefisien korelasi 0,675 berarti hubungannya sedang terhadap prestasi belajar siswa. Variabel x terhadap variabel y memiliki hubungan korelasi dengan derajat hubungan korelasi kuat hubungannya ialah positif, maksud hubungan yang positif ialah semakin tinggi interaksi sosial semakin tinggi pula prestasi belajar siswa MTsS Darul Hikmah atau semakin rendah interaksi sosial semakin rendah pula prestasi belajarnya. Hal ini terbukti berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment pearson*, dengan bantuan SPSS 20.

Selain itu juga dapat disimpulkan dengan cara berikut, nilai hubungan (r) = 0,675 dan nilai kontribusi 0,456. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai r 0,675 berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,456. Jadi interaksi sosial memberi sumbangan kepada prestasi belajar sebesar 0,675. Menurut tabel koefisien korelasi 0,675 berarti hubungannya kuat terhadap prestasi belajar. Dari hasil uji mean diperoleh bahwa prestasi belajar dan interaksi sosial siswa pada MTsS Darul Hikmah Kajhu ada pada kategori sedang.

Dalam penelitian ini, hasil analisa data menunjukkan jika terdapat hubungan positif antara interaksi sosial dengan prestasi belajar berarti bisa dikatakan penerimaan interaksi sosial sedang maka prestasi belajar akan cenderung sedang. Dan oleh karena itu interaksi sosial yang baik maka akan baik pula prestasi belajarnya. Sehingga hubungan interaksi sosial yang tidak baik adalah penghambat besar bagi seorang untuk mengeksplor diri. Hal tersebut menjelaskan bahwa interaksi sosial yang tidak baik akan menjadi penghambat terhadap prestasi belajar siswa sehingga siswa tidak bisa mengeksplor dirinya

dengan baik, dan menyebabkan hubungan sosial siswa menjadi renggang. Jadi jelas bahwasanya interaksi sangat berhubungan dengan prestasi belajar siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti pada siswa, guru dan kepala sekolah di MTsS Darul Hikmah Kajhu pada tanggal 16 Agustus – 29 Agustus, tentang hubungan antara interaksi sosial dengan prestasi belajar siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru Bimbingan konseling dalam meningkatkan interaksi sosial siswa yaitu guru Bimbingan Konseling memberikan layanan informasi, layanan bimbingan kelompok dan konseling individual, guru Bimbingan Konseling melakukan kerja sama dengan guru mata pelajaran dan juga wali kelas atau guru Bimbingan Konseling mengadakan acara atau perlombaan sehingga siswa bisa berbaur dengan sendirinya. dan juga guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan, arahan dan memberi pemahaman tentang betapa ruginya jika tidak berani berinteraksi dalam sekolah dan juga akan merugikan diri sendiri.
2. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang paling penting yaitu memberi motivasi, karena anak kelas VII, VIII dan IX masih suka mendengar cerita tetapi harus dibuktikan dalam artian ketika orang sukses diluar sana mereka akan bertanya siapa dia? Apa kesuksesannya dan bagaimana cara kesuksesannya itu yang membuat mereka senang, terkadang kita juga melakukan nonton bareng, itu salah satu meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara menceritakan kesuksesan orang lain. Kemudian kalau

yang memang ada kebutuhan yang lain dalam artian karena kemampuan anak berbeda-beda ada anak yang kita menjelaskan didalam kelas dia paham dan ada anak yang harus kita dekati secara personal, kalau memang ada kita sebagai guru bimbingan konseling akan melakukan konseling individual dengan anak tersebut dan ada yang bisa kita buat dengan kelompok maka akan kita lakukan secara kelompok dan kalau memang harus memanggil orang tuanya kita akan memanggil orang tua siswa tersebut.

3. Untuk melihat apakah X_1 dan Y_1 mempunyai hubungan dengan cara melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada hubungan (X_1) terhadap (Y_1), namun jika nilai signifikannya kurang dari kecil probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada hubungan (X_1) terhadap (Y_1). Dari uraian hasil tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai sig = 0,000 sedangkan nilai probabilitasnya 0,05, jadi nilai sig = 0,000 lebih kecil dari nilai $p = 0,05$ dapat disimpulkan bahwasanya terdapat hubungan antara (X_1) terhadap (Y_1), X_1 sebagai variabel interaksi sosial dan Y_1 sebagai variabel prestasi belajar. Variabel x terhadap variabel y memiliki hubungan korelasi dengan derajat hubungan korelasi kuat hubungan nya ialah positif, maksud hubungan yang positif ialah semakin tinggi interaksi sosial semakin tinggi pula prestasi belajar siswa MTsS Darul Hikmah atau semakin rendah interaksi sosial semakin rendah pula prestasi belajarnya. Hal ini terbukti berdasarkan hasil perhitungan korelasi

procdut moment pearson, dengan bantuan *SPSS 20*. Untuk nilai hubungannya juga bisa dilihat dengan cara berikut, nilai hubungan (r) = 0,675 dan nilai konstribusi 0,456. Jadi dapat disimpulkan bahwa $r = 0,675$ berkonstrubusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,456. Jadi interaksi sosial memberi sumbangan kepada prestasi belajar sebesar 0.675. menurut tabel koofisien 0,675 berarti hubungannya kuat terhadap prestasi belajar. Dari hasil uji mean diperoleh bahwa prestasi belajar dan interaksi sosial siswa pada MTsS Darul Hikmah Kajhu ada pada kategori sedang.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Sebaiknya Guru Bimbingan dan Konseling lebih dekat dengan siswa agar mudah memahami kepribadian siswadan memabntu siswa untuk menyelesaikan masalahnya serta membantu siswa memperbaiki sikapnya.
2. Kepada guru Bimbingan dan Konseling mampu menciptakan lingkungan sosial yang sebaik sehingga mendapatkan cerminan kepada siswa yang berada di sekolah maupun diluar sekolah.
3. Sebaiknya sekolah harus lebih sering mengadakan acara sosial di sekolah sehingga siswa memiliki kepercayaan diri yang lebih kedepannya.
4. Sedangkan untuk guru mata pelajaran juga harus saling bekerja sama dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani siswa yang bermasalah.

5. Untuk sekolah dapat menerapkan program untuk mengantisipasi siswa agar terhindar dari perilaku yang dapat merugikan siswa, juga mengadakan kultum untuk memperkenalkan bagaimana cara interaksi sosial yang baik sehingga menghasilkan prestasi yang memuaskan, yang sering dianggap sepele tapi dapat merugikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Syaodih, Nana Sukmadinata. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin. (2013). *Pengaruh Sanksi Hubungan Terhadap Efektivitas Belajar*. Surabaya: Tnp.
- Dwistia, Helen. (2013). "Hubungan interaksi Sosial dengan Prestasi Belajar". *Jurnal Ilmiah*. Libarry Helen Dwistia.
- Suryawati, Maryati. (2003). *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Mohammad Asrori, Muhammad Ali. (2009). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryabrata. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- S. Willis, Sofyan. (2011). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Husein. (2007). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Thesis*. Jakarta: Pt Raja Grafindo.
- Mohammad Asrori, Muhammad Ali. (2004). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2003). *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2003). *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Pendidikan, Departemen Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

- _____ (2009). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono. (2006) *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Walgito. (2003). *Psikologi Kelpompok*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Abdulsyani. (2007). *Sosiologi Skematika, teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyokmukti, Nurani. (2013) *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- _____ (2013) *.Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- _____ (2013) *.Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- _____ (2013) *.Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Winamo, Herimanto. (2013). *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Agung, Sunarto hartono. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sartika, Widia. (2018). “Masalah-masalah interaksi sosial siswa dengan teman sebaya di sekolah”. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol. 6, No 1.
- Slamet, Santosa. (2009). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____ (2009). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gerungan. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____ (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Cit, Loc.Tanako Soleman B
- Fatimah, Enung. (2006) *psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia.
- _____ (2006). *psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia.
- Agung Hartono, Sunarto. (2002) *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mujtahid. (2011). *Pengmbangan Profesi Guru*. Malang: Uin Maliki Press
- Hamalik Oemar. (2009). *Pendidikan Guru: Berdasarkan pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- SuryabrataSumadi. (2004). *Psikologi pendidikan* . Jakarta: RAJAWALI PERS
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sujarweni Wiratna.(2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Bungin Burhan. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebiasaan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana.
- Sukardi. (2004). *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta.
- Arikunto Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Sesuatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta
- Sartika Mira. (2019). Pengaruh *Bullying* Terhadap Perkembangan Kemampuan Sosial Siswa Di SMA Negeri 11 Banda Aceh”. *Jurnal Ilmiah*.
- Mujiburrahman, dkk. (2016). *Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan).

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN TENTANG
“HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA”
MTsS DARUL HIKMAH KAJHU, ACEH BESAR

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS	+/-
Hubungan interaksi sosial	1. Kontak sosial/hub antar individu	1. Saling memberi	1. Saya tidak peduli jika ada teman mau meminjamkan uang					-
		2. Saling menolong	2. Saya sering mentraktir kawan di kantin					+
			3. Saya tidak peduli dengan teman yang meminta uang kepada saya					-
			4. Saya bekerja sama dalam menyelesaikan tugas					+
			5. Saya menolong teman yang tengah kesusahan					+
		3. Tidak merendahkan	6. Saya tidak peduli ketika teman meminta pertolongan					-
			7. Saya membantu teman jika mengalami kesulitan dalam belajar					+
			8. Saya senang membantu teman mengerjakan PR					
			9. Jika ada teman yang berbicara					

			saya tidak akan mendengarkan					+
			10. Saya tetap memberi semangat kepada teman yang mengalami kesusahan					-
			11. Saya mengatakan yang sebenarnya walaupun akan menyakiti teman					+
		4. Saling pengertian	12. Jika saya di kritik teman saya tidak akan marah 13. Kurang ada tenggang rasa 14. Jika ada teman yang bertanya saya akan menjawab					- + -
		5. Penyesuaian diri	15. Sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan baru 16. Binggung dan banyak diam ketika berada di lingkungan baru 17. Kurang percaya diri dalam bergaul 18. Saya tidak nyaman dengan kebisingan					+ - + - -
		6. Bersosial	19. Sering tidak sabar 20. Sulit akrab dengan orang baru 21. Senang bermain bersama teman 22. Hanya senang berteman dengan teman sekelas saja					- - -

								- - + + -
	2. Komunikasi sosial/individu yang melakukan hubungan	7. Saling jujur	23. Saya berbohong ketika bercerita dengan teman 24. Saya sering menceritakan semua masalah pada teman dekat 25. Tidak membantu teman berbohong apabila teman melanggar 26. Mengakui kesalahan pada guru					- + + + + + - - -
		8. Saling menyapa	27. Memberi salam bila bertemu guru 28. Jika bertemu teman diluar sekolah saya akan menyapanya 29. Saya membuang muka ketika bertemu teman diluar sekolah 30. Saya tidak akan meminjamkan buku catatan pada teman-teman					
		9. Etika dalam bergaul	31. Lebih suka berteman dengan lawan jenis 32. Sering di larang keluar malam 33. Orang tua membiarkan saya berteman dengan siapa saja					

			34. Tidak boleh berteman dengan lawan jenis					+
								+
								-
	3. Hubungan dengan kelompok	10. Saling menghormati dan menghargai sesama	35. Saya selalu memberi salam saat memasuki ruang guru					+
			36. Saya menghargai pendapat teman dalam diskusi					+
			37. Saya memberi salam ketika bertemu dengan yang lebih tua					+
		11. Saling percaya	38. Saya sering menceritakan keburukan teman					-
			39. Saya akan merahasiakan keburukan teman					+
			40. Saling meminta maaf bila bersalah					+
		12. Nilai kehidupan	41. Menghindar apabila ada kerja kelompok					-
			42. Mudah tersinggung dengan perkataan teman					-
			43. Ucapan dan perbuatan tak sesuai					-
			44. Tidak suka menyinggung teman					-
		13. Berjabat tangan	45. Saya tidak suka berjabat tangan					+
			46. Saya suka berjabat tangan dengan siapa saja					

			47. Masuk ke kelas saya berjabat tangan dengan guru					-
		14. Mendengarkan	48. Ketika guru berbicara saya sering membantah 49. Saya akan mendengarkan bila teman bercerita					+
Prestasi Belajar	1. Kognitif	1. Pengetahuan siswa	1. Dalam mengingat pelajaran saya mengalami kesulitan 2. Saya mudah mengingat pelajaran					-
		2. Pemahaman terhadap sesuatu	3. Saya mengalami kesulitan dalam memahami bahasa guru 4. Saya menjelaskan kembali kepada teman apa yang di jelaskan oleh guru 5. Saya mempelajari materi yang telah diberikan 6. Saya mudah dan mengerti dalam memahami pelajaran berlangsung					+
								-
								+

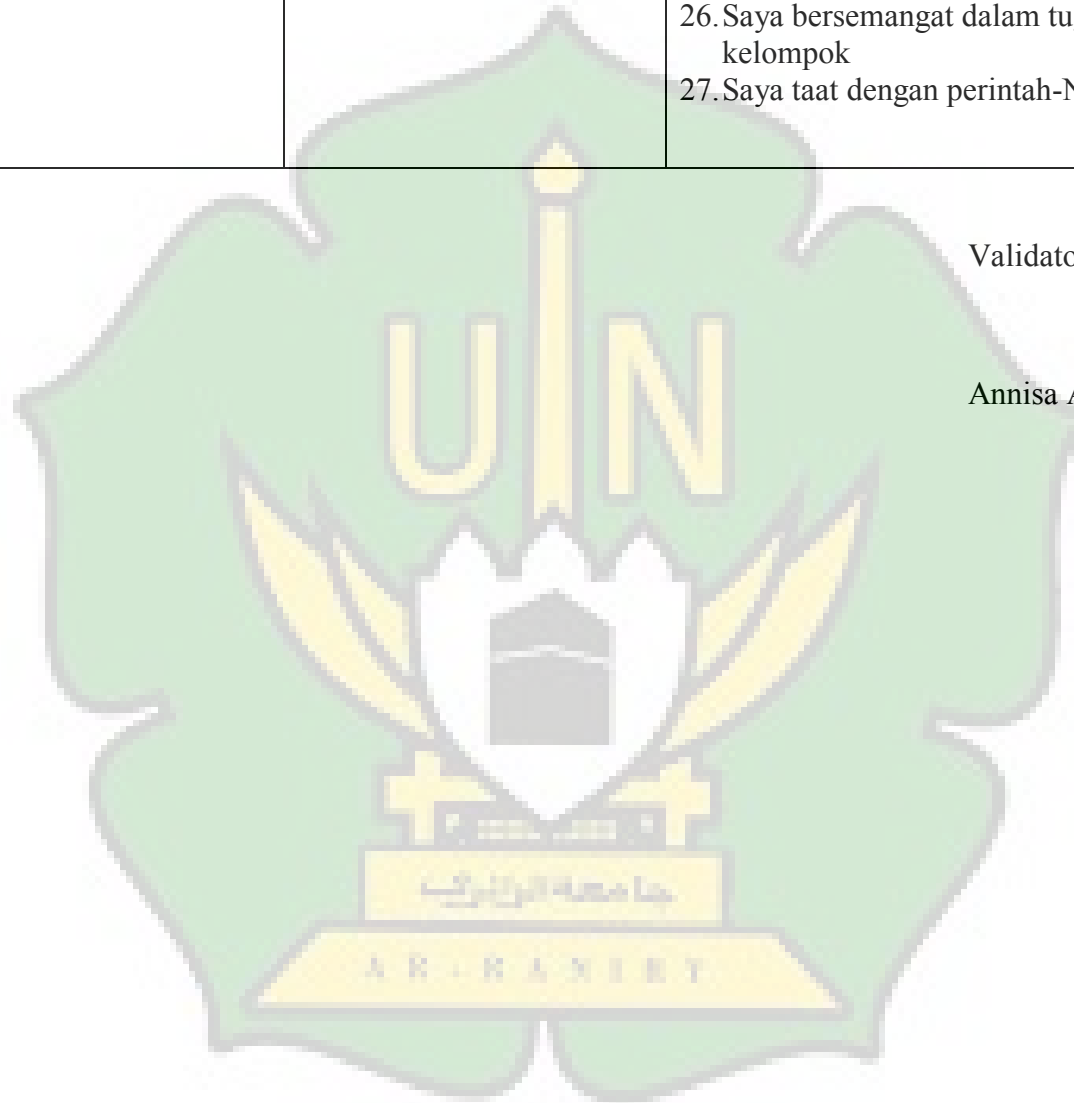
		3. Penerapan/ aplikasi	7. Saya langsung mempraktekkan apa yang sudah dijelaskan oleh guru 8. Saya tidak peduli terhadap materi yang di berikan oleh guru 9. Pelajaran yang sudah di pelajari saya susah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari						+
		4. Analisis/merinci	10. Terkadang saya sulit memecahkan masalah yang ada 11. Bila guru bertanya saya tidak bisa menemukan jalan penyelesaian						- - - -
	2. Afektif	5. Menerima/attending	12. Saya cepat menerima respon dengan cepat 13. Saya berfikir lama dalam merespon apa yang guru jelaskan 14. Saya tidak sanggup mematuhi peraturan sekolah						+ - -

		6. Menanggapi	15. Saya suka marah bila teman menanggapi atau mencampuri urusan saya 16. Saya suka bila teman memberi pendapat tentang masalah saya 17. Saya dapat menanggapi dengan baik apa yang guru sampaikan					-
		7. Menilai/valuating	18. Saya bisa menilai perilaku yang baik dan tidak baik 19. Saya dapat menilai tugas yang sudah dipelajari 20. Lingkungan saya nyaman					+
		8. Mengorganisasikan/mengatur	21. Saya dapat mengatur dengan baik jadwal belajar dengan bermain 22. Saya dapat mengejarkan sesuatu dengan teratur 23. Saya menyusun pekerjaan sekolah dengan teratur					+
	3. Psikomotorik	9. Melakukan dengan prosedur	24. Saya mengerjakan tugas sesuai prosedur yang sudah ada					+
		10. Melakukan dengan baik dan tepat	25. Saya malas mengerjakan tugas kelompok					-

			26. Saya bersemangat dalam tugas kelompok					+
			27. Saya taat dengan perintah-Nya					+

Validator, 21 Agustus 2020

Annisa Apriliyanti, M. Pd



Lampiran 2

ANGKET HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Nama Lengkap :

Kelas :

Nama Sekolah :

Peneliti :

Petunjuk pengerjaan :

1. Berilah tanda ceklist (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan apa yang kamu rasakan.
2. Jawablah pernyataan dengan sejujur-jujurnya.
3. Jawaban tidak mempengaruhi nilai.

Skala	Klasifikasi	Singkatan
4	Sangat setuju	SS
3	Setuju	S
2	Tidak setuju	TS
1	Sangat tidak setuju	STS

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak peduli jika ada teman mau meminjamkan uang				
2	Saya bekerja sama dalam menyelesaikan tugas				
3	Jika ada teman yang berbicara saya tidak akan mendengarkan				
4	Jika saya di kritik teman saya tidak akan marah				
5	Sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan baru				
6	Sering tidak sabar				
7	Saya berbohong ketika bercerita dengan teman				
8	Memberi salam bila bertemu guru				
9	Lebih suka berteman dengan lawan jenis				
10	Saya selalu memberi salam saat memasuki ruang guru				

11	Saya sering menceritakan keburukan teman				
12	Menghindar apabila ada kerja kelompok				
13	Saya tidak suka berjabat tangan				
14	Ketika guru berbicara saya sering membantah				
15	Dalam mengingat pelajaran saya mengalami kesulitan				
16	Saya mengalami kesulitan dalam memahami bahasa guru				
17	Saya langsung mempraktekkan apa yang sudah dijelaskan oleh guru				
18	Terkadang saya sulit memecahkan masalah yang ada				
19	Saya cepat menerima respon dengan cepat				
20	Saya suka marah bila teman menanggapi atau mencampuri urusan saya				
21	Saya bisa menilai perilaku yang baik dan tidak baik				
22	Saya dapat mengatur dengan baik jadwal belajar dengan bermain				
23	Saya mengerjakan tugas sesuai prosedur yang sudah ada				
24	Saya bersemangat dalam tugas kelompok				
25	Saya sering menarik kawannya di kantin				
26	Saya menolong teman yang tengah kesusahan				
27	Saya tetap memberi semangat kepada teman yang mengalami kesusahan				
28	Kurang ada tenggang rasa				
29	Binggung dan banyak diam ketika berada di lingkungan baru				
30	Sulit akrab dengan orang baru				
31	Saya sering menceritakan semua masalah pada teman dekat				
32	Jika bertemu teman diluar sekolah saya akan menyapanya				
33	Sering di larang keluar malam				
34	Saya menghargai pendapat teman dalam diskusi				

35	Saya akan merahasiakan keburukan teman				
36	Mudah tersinggung dengan perkataan teman				
37	Saya suka berjabat tangan				
38	Saya akan mendengarkan bila teman bercerita				
39	Saya mudah mengingat pelajaran				
40	Saya menjelaskan kembali kepada teman apa yang di jelaskan oleh guru				
41	Saya tidak peduli terhadap materi yang di berikan oleh guru				
42	Bila guru bertanya saya tidak bisa menemukan jalan penyelesaian				
43	Saya berfikir lama dalam merespon apa yang guru jelaskan				
44	Saya suka bila teman memberi pendapat tentang masalah saya				
45	Saya dapat menilai tugas yang sudah dipelajari				
46	Saya dapat mengejar sesuatu dengan teratur				
47	Saya malas mengerjakan tugas kelompok				
48	Saya taat dengan perintah-Nya				
49	Saya tidak peduli dengan teman yang meminta uang kepada saya				
50	Saya tidak peduli ketika teman meminta pertolongan				
51	Saya mengatakan yang sebenarnya walaupun akan menyakiti teman				
52	Jika ada teman yang bertanya saya akan menjawab				
53	Kurang percaya diri dalam bergaul				
54	Senang bermain bersama teman				
55	Tidak membantu teman berbohong apabila teman melanggar				
56	Saya membuang muka ketika bertemu teman diluar sekolah				
57	Orang tua membiarkan saya berteman dengan siapa saja				
58	Saya memberi salam ketika bertemu dengan yang lebih tua				

59	Ucapan dan perbuatan tak sesuai				
60	Masuk ke kelas saya berjabat tangan dengan guru				
61	Saya mempelajari materi yang telah diberikan				
62	Pelajaran yang sudah di pelajari saya susah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari				
63	Saya tidak sanggup mematuhi peraturan sekolah				
64	Saya dapat menanggapi dengan baik apa yang guru sampaikan				
65	lingkungan saya sangat nyaman				
66	Saya menyusun pekerjaan sekolah dengan teratur				
67	Saya membantu teman jika mengalami kesulitan dalam belajar				
68	Saya tidak nyaman dengan kebisingan				
69	Hanya senang berteman dengan teman sekelas saja				
70	Mengakui kesalahan pada guru				
71	Saya tidak akan meminjam kan buku catatan pada teman-teman				
72	Tidak boleh berteman dengan lawan jenis				
73	Tidak suka menyinggung teman				
74	Saya mudah mengerti dalam memahami pelajaran yang diberikan				
75	Saya senang membantu teman mngerjakan PR				

ANGKET HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN PRESTASI
BELAJAR PESERTA DIDIK

Ss : Sangat setuju

Ts : Tidak Setuju

S : Setuju

Sts : Sangat Tidak Setuju

Kategori Jawaban Skor

Favorable : (SS = 4) (S = 3), (TS = 2) (STS = 1)

Unfavorable : (SS = 1) (S = 2), (TS = 3) (STS = 4)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak peduli jika ada teman mau meminjamkan uang	2	12	13	1
2	Saya bekerja sama dalam menyelesaikan tugas	4	12	10	2
3	Jika ada teman yang berbicara saya tidak akan mendengarkan	2	19	7	0
4	Jika saya di kritik teman saya tidak akan marah	4	14	10	0
5	Sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan baru	4	13	9	2
6	Sering tidak sabar	4	20	2	2
7	Saya berbohong ketika bercerita dengan teman	5	14	6	3
8	Memberi salam bila bertemu guru	9	10	7	2
9	Lebih suka berteman dengan lawan jenis	1	10	11	6
10	Saya selalu memberi salam saat memasuki ruang guru	10	12	4	2
11	Saya sering menceritakan keburukan teman	5	16	3	4
12	Menghindar apabila ada kerja kelompok	3	16	6	3
13	Saya tidak suka berjabat tangan	3	11	8	6
14	Ketika guru berbicara saya sering membantah	4	13	4	7
15	Dalam mengingat pelajaran saya mengalami kesulitan	1	16	6	5
16	Saya mengalami kesulitan dalam memahami bahasa guru	1	14	11	2
17	Saya langsung mempraktekkan apa yang sudah dijelaskan oleh guru	10	10	8	0
18	Terkadang saya sulit memecahkan masalah yang ada	3	14	8	3

19	Saya cepat menerima respon dengan cepat	4	13	11	0
20	Saya suka marah bila teman menanggapi atau mencampuri urusan saya	7	9	8	4
21	Saya bisa menilai perilaku yang baik dan tidak baik	5	11	9	3
22	Saya dapat mengatur dengan baik jadwal belajar dengan bermain	3	11	12	2
23	Saya mengerjakan tugas sesuai prosedur yang sudah ada	6	16	4	1
24	Saya bersemangat dalam tugas kelompok	3	10	7	4
25	Saya sering mentraktir kawan di kantin	1	10	13	4
26	Saya menolong teman yang tengah kesusahan	6	14	6	2
27	Saya tetap memberi semangat kepada teman yang mengalami kesusahan	6	13	6	3
28	Kurang ada tenggang rasa	3	13	7	3
29	Binggung dan banyak diam ketika berada di lingkungan baru	2	14	9	4
30	Sulit akrab dengan orang baru	2	7	9	10
31	Saya sering menceritakan semua masalah pada teman dekat	5	10	9	4
32	Jika bertemu teman diluar sekolah saya akan menyapanya	4	14	8	2
33	Sering di larang keluar malam	4	7	11	6
34	Saya menghargai pendapat teman dalam diskusi	5	21	2	0
35	Saya akan merahasiakan keburukan teman	8	8	12	0
36	Mudah tersinggung dengan perkataan teman	4	9	10	5
37	Saya suka berjabat tangan	5	9	11	3
38	Saya akan mendengarkan bila teman bercerita	9	12	7	0
39	Saya mudah mengingat pelajaran	3	11	10	4
40	Saya menjelaskan kembali kepada teman apa yang di jelaskan oleh guru	3	14	5	6
41	Saya tidak peduli terhadap materi yang di berikan oleh guru	1	12	9	6
42	Bila guru bertanya saya tidak bisa menemukan jalan penyelesaian	1	16	7	4
43	Saya berfikir lama dalam merespon apa yang guru jelaskan	2	12	12	2

44	Saya suka bila teman memberi pendapat tentang masalah saya	2	15	8	3
45	Saya dapat menilai tugas yang sudah dipelajari	7	6	10	5
46	Saya dapat mengejar sesuatu dengan teratur	8	11	7	2
47	Saya malas mengerjakan tugas kelompok	5	11	8	4
48	Saya taat dengan perintah-Nya	10	9	9	0
49	Saya tidak peduli dengan teman yang meminta uang kepada saya	7	9	9	3
50	Saya tidak peduli ketika teman meminta pertolongan	6	8	10	4
51	Saya mengatakan yang sebenarnya walaupun akan menyakiti teman	2	8	12	6
52	Jika ada teman yang bertanya saya akan menjawab	4	16	6	2
53	Kurang percaya diri dalam bergaul	3	11	10	4
54	Senang bermain bersama teman	9	10	7	2
55	Tidak membantu teman berbohong apabila teman melanggar	8	7	8	5
56	Saya membuang muka ketika bertemu teman diluar sekolah	6	8	11	3
57	Orang tua membiarkan saya berteman dengan siapa saja	3	6	12	7
58	Saya memberi salam ketika bertemu dengan yang lebih tua	1	23	4	0
59	Ucapan dan perbuatan tak sesuai	5	17	5	1
60	Masuk ke kelas saya berjabat tangan dengan guru	12	10	5	1
61	Saya mempelajari materi yang telah diberikan	6	10	10	2
62	Pelajaran yang sudah di pelajari saya susah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari	4	12	6	6
63	Saya tidak sanggup mematuhi peraturan sekolah	3	11	10	4
64	Saya dapat menanggapi dengan baik apa yang guru sampaikan	7	12	8	1
65	lingkungan saya sangat nyaman	6	5	12	3
66	Saya menyusun pekerjaan sekolah dengan teratur	5	10	9	3
67	Saya membantu teman jika mengalami kesulitan dalam belajar	5	13	9	1

68	Saya tidak nyaman dengan kebisingan	3	10	11	5
69	Hanya senang berteman dengan teman sekelas saja	4	10	10	4
70	Mengakui kesalahan pada guru	8	14	6	0
71	Saya tidak akan meminjam kan buku catatan pada teman-teman	2	20	6	0
72	Tidak boleh berteman dengan lawan jenis	2	10	11	5
73	Tidak suka menyinggung teman	3	9	15	1
74	Saya mudah mengerti dalam memahami pelajaran yang diberikan	4	14	7	3
75	Saya senang membantu teman mngerjakan PR	6	11	7	5



Lampiran 3

Pedoman Wawancara Dengan Kepala sekolah MTsS Darul Hikmah Kajhu, Aceh Besar.

1. Bagaimana peran sekolah dalam menangani siswa yang interaksi sosial siswa yang rendah?

Jawab: kepala sekolah akan berkoordinasi dengan guru bimbingan Konseling dan juga guru lainnya agar bisa mengatasi permasalahan interaksi siswa yang rendah.

2. Apakah ada upaya yang ditunjukkan kepada guru bimbingan dan konseling, untuk menangani siswa yang bermasalah?

Jawab: upaya yang diberikan kepada guru bimbingan dan konseling ialah memberikan jam khusus kepada guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan yang terjadi di sekolah.

3. Apakah sekolah pernah mengadakan acara pemberian motivasi kepada siswa tentang bagaimana mengatasi ketidak percaya diri siswa?

Jawab: ada, karena disaat acara-acara tertentu beberapa guru dan juga guru bimbingan dan konseling akan memberikan motivasi-motivasi kepada siswa agar lebih baik kedepan nya dan setiap hari jum'at secara beracak juga guru akan memberikan kultum kepada siswa dengan tema yang berbeda dan itu salah satunya.

4. Kalo ada masalah disekolah, apakah guru bimbingan dan konseling berkoordinasi dengan siapa saja? Apa dengan kepala sekolah, guru atau wali kelas?

Jawab: komunikasi guru bimbingan dan konseling sangat terjalin dengan sangat baik, apabila terjadi suatu permasalahan terkait dengan siswa maka guru bimbingan dan konseling akan berkoordinasi dengan pihak lainya terutama wali kelas dan juga guru mata pelajaran agar permasalahan siswa tersebut dapat diselesaikan dengan baik.



Pedoman Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling MTsS

Darul Hikmah Kajhu, Aceh Besar

1. Bagaimana guru dalam melakukan proses pembelajaran?

Jawab: Bu A mengatakan bahwa proses belajar siswa tergantung dengan metode yang diajarkan, tetapi kepala sekolah lebih menerapkan sistem bahwa siswa yang harus lebih banyak bekerja, hal ini di perkuat oleh tanggapan siswa yang mengatakan hal serupa bahwasanya tentang proses pembelajaran dikelas, saat belajar sekarang siswa diharapkan lebih aktif dari guru, siswa harus banyak bertanya dan menjawab, ada juga beberapa guru kalau mengajar kami susah memahami apa yang sudah dijelaskan.

2. Bagaimanakah bentuk komunikasi yang baik diberikan guru bimbingan dan konseling terhadap siswa? Mohon penjelasan dari ibu.

Jawab: Bu A mengatakan bahwa komunikasi yang baik diberikan guru Bimbingan Konseling untuk siswa, seharusnya ada kedua belah pihak yang terkait supaya ada timbal balik antara pihak a dan b itu yang terbaik yang harus diberikan dalam artian suatu kelas ada interaksi antara guru dan siswa, bukan satu pihak saja yang mendengar dan bukan satu pihak saja yang aktif.

3. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas? Mohon penjelasan dari ibu.

Jawab: Bu A mengatakan keaktifan siswa didalam kelas berbeda-beda, ada yang terlalu aktif dan ada juga yang tidak aktif. Ini biasanya disebabkan karena ketidak percayaan diri siswa dan juga banyak siswa yang ikut-

ikutan teman yang malas saat jam pembelajaran. Kalau untuk siswa yang mengalami ketidakpercayaan diri diberi nasehat agar siswa dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dan tidak mudah terpengaruh.

4. Bagaimana kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan teman? Mohon penjelasan dari ibu.

Jawab: Bu A mengatakan hampir rata-rata siswa memiliki hunungan tersendiri dengan teman yang lain sehingga mereka bisa menyesuaikan diri dengan teman yang lain, kecuali ada beberapa siswa yang dari daerah yang sulit menyesuaikan diri dengan teman sekelas dan beberapa anak atau ada beberapa dari siswa pindahan. Hal ini juga dikatakan oleh siwa bahwa mereka sulit dalam menyesuaikan diri dengan siswa lain disebabkan ketidakberaniannya dalam berinteraksi.

5. Apakah dampak yang terjadi dengan rendahnya interaksi sosial siswa? Mohon penjelasan dari ibu.

Jawab: Bu A mengatakan bahwa dampak negatif dari rendahnya interaksi siswa maka akan berpengaruh kepada prestasi belajar siswa. Dimana hubungan interaksi sosial sangat mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah peran sekolah dalam mengatasi rendahnya interaksi siswa, siswa akan diberikan arahan, nasehat, dan motivasi, agar siswa yang interaksinya rendah tetap percaya diri dan tidak putus asa dalam hal apapun khususnya dalam pembelajaran sehingga prestasi yang diharapkan memuaskan.

6. Apakah ada siswa yang menjauhkan diri dari teman-temannya? Mohon penjelasan dari ibu.

Jawab: Bu A mengatakan bahwa ada beberapa siswa yang menjauh dari siswa lain dikarenakan sikap yang tertutup dan juga memiliki rasa ketidaknyamanan saat berada didekat siswa yang menurut mereka penganggu. Hal ini juga yang dikatakan oleh siswa penyebab mereka menjauhi siswa lain yaitu merasa malu-malu dalam berteman dan juga ada yang sering mengejek mereka.

7. Apakah ada siswa yang dikucilkan oleh teman-temannya? Kenapa hal itu bisa terjadi? Mohon penjelasan dari ibu.

Jawab: Bu A mengatakan bahwa ada siswa yang dikucilkan atau dijadikan bahan ejekan tetapi tidak terlalu banyak, siswa yang dikatakan seperti itu yang memiliki fisik kurang, siswa yang susah berinteraksi, anak pindahan dan juga siswa yang tidak peduli dengan teman-temannya. Siswa juga mengatakan demikian bahwa mereka diperlakukan tidak baik karena berbeda pendapat dan siswa yang suka berdian diri. Hal ini menunjukkan bahwasannya siswa yang sering diacuhkan adalah siswa yang memiliki kekurangan seperti yang disebutkan diatas, dan biasanya siswa seperti itu memilih menyendiri dan menghindar

8. Apakah ada siswa yang menolong ketika siswa lain diperlakukan dengan tidak baik oleh temannya? Mohon penjelasan dari ibu.

Jawab: Bu A mengatakan biasanya kalo saling mengejek tidak ada yang saling membantu kecuali ada perkelahian baru ada yang menolong, siswa

juga mengatakan hal yang seperti itu : saat di ejek atau diperlakukan dengan tidak baik, tidak ada yang menolong antara siswa, kecuali guru, kalau ada guru yang tau guru akan membantu meredakan ataupun dibawa keruang Bk. Tetapi kalau perkelahian baru ada siswa lain yang membantu.

9. Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam mengatasi siswa yang tidak percaya diri? Mohon penjelasan dari ibu.

Jawab: Bu A mengatakan bahwa untuk mengatasi ketidakpercayaan diri dengan cara membuat permainan yang ada edukasinya saat jam pelajaran/ khusus nya jam Bimbingan konseling sehingga menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Dan juga memberi arahan dan penjelasan bahwa ketidakpercayaan diri akan berpengaruh dengan prestasi dan kamu semakin diacuhkan oleh teman yang lain

10. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MTsS Darul hikmah kajhu? Mohon penjelasan dari ibu.

Jawab: Bu A mengatakan bahwa ada beberapa pihak yang terkait dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yang terlibat ada kepala sekolah, wakil kesiswaan, dan wali kelas. Guru bimbingan konseling tidak mungkin berjalan jika tidak ada pihak sekolah yang saling membantu dan yang paling penting yaitu orang tua, jangan sampai sekolah sudah memberikan yang terbaik untuk anak malah orang tua tidak diikuti sertakan sama saja tidak akan ada hasil.

11. Apa peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan interaksi sosial siswa? Mohon penjeasan dari ibu.

Jawab: Bu A mengatakan bahwa peran guru Bimbingan konseling daam meningkatkan interaksi sosial siswa yaitu guru Bimbingan Konseling memberikan layanan informasi, layanan bimbingan kelompok dan konseling individual, guru Bimbingan Konseling melakukan kerja sama dengan guru mata pelajaran dan juga wali kelas atau guru Bimbingan Konseling mengadakan acara atau perlombaan sehingga siswa bisa berbaur dengan sendirinya

12. Apa saya upaya ibu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa? Mohon penjelasan dari ibu.

Jawab: Bu A mengatakan Bahwa untuk upaya meningkatkan prestasi belajar siswa yang paling penting yaitu memberi motivasi, karena anak kelas VII, VIII dan IX masih suka mendengar cerita tetapi harus dibuktikan dalam artian ketika orang sukses diluar sana mereka akan bertanya siapa dia? Apa kesuksesannya dan bagaimana cara kesuksesannya itu yang membuat mereka senang, terkadang kita juga melakukan nonton bareng, itu salah satu meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara menceritakan kesuksesan orang lain. Kemudian kalau yang memang ada kebutuhan yang lain dalam artian karena kemampuan anak berbeda-beda ada anak yang kita menjelaskan didalam kelas dia paham dan ada anak yang harus kita dekati secara personal, kalau memang ada kita sebagai guru bimbingan konseling akan melakukan konseling

individual dengan anak tersebut dan ada yang bisa kita buat dengan kelompok maka akan kita lakukan secara kelompok dan kalau memang harus memanggil orang tuanya kita akan memanggil orang tua siswa tersebut.

13. Apakah guru bimbingan dan konseling melakukan kunjungan langsung untuk memantau perkembangan siswa? Mohon penjelasan dari ibu.

Jawab: Bu A mengatakan kunjungan langsung yang sering dilakukan oleh sekolah yaitu alih tangan kasus ketika semua tahap yang sudah kita lakukan tapi juga tidak menemukan hasilnya terakhir kita datang kerumahnya, ini pernah juga kita lakukan sama anak yang bermasalah anak kelas 2 dan 3 kita sudah panggil dia dengan melibatkan walii kelas, wakil kesiswaan dan juga kepala sekolah kita juga berkunjung kerumahnya, tapi memang tidak ada penyelesaian terakhir kita alih tangan kasus dalam artian anak ini kita serahkan kepada orang tua

14. Apa saja hambatan guru BK dalam mengatasi siswa yang interaksi sosial rendah? Mohon penjelasan dari ibu.

Jawab: Bu A mengatakan bahwa hambatan guru bimbingan konseling dalam mengatasi interaksi sosial rendah siswa mungkin lebih ke waktu, anak-anak yang interaksi sosialnya rendah kepercayaan diri juga kurang, tertutup dan susah percaya dengan orang lain jadi yang menjadi hambatan yaitu waktu karena kita harus ekstra ke siswa tersebut sedangkan yang lain juga membutuhkan guru Bk dan disekolah cuma ada satu guru bimbingan

konseling belum lagi kegiatan guru bimbingan konseling diluar sekolah,
karena kalau guru-guru lain bisa bekerja sama insya Allah bisa.



**Pedoman Wawancara Dengan Siswa-Siswa MTsS Darul Hikmah Kajhu,
Aceh Besar**

1. Bagaimana guru dalam melakukan proses pembelajaran? Coba anda kesulitan?

Jawab:

Siswa A: tentang proses pembelajaran dikelas, siswa/murid dituntut untuk lebih aktif, siswa harus lebih banyak bertanya. Tetapi ada juga beberapa guru kalau mengajar kami kurang mengerti.

2. Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman apakah baik-baik saja? Coba anda jelaskan.

Jawab:

Siswa A: hubungan dengan siswa lain biasa aja, tetapi ada beberapa dari mereka yang tidak disukai, karena sering mengejek, menertawakan teman lain apalagi kalo sedang belajar, terus yang sering diejek adalah teman yang lebih sendiri gitu, yang kurang percaya diri dalam berteman.

3. Apakah anda pernah diperlakukan dengan tidak baik oleh siswa lain? Seperti dikucilkan, dicemooh, atau dicaci? Kenapa?

Jawab:

Siswa A : pernah saya di perlakukan dengan tidak baik.

4. Menurut anda kenapa anda bisa diperlakukan dengan tidak baik oleh siswa lain?

Jawab:

Siswa A : saya diperlakukan dengan tidak baik karena saya lebih suka sendiri daripada bermain dengan siswa lainnya.

5. Bagaimana perasaan anda saat diperlakukan seperti itu? Coba anda jelaskan.

Jawab:

Siswa A : sedih yang pastinya karena saya tidak pernah mengganggu hidup mereka tetapi mereka selalu mengganggu saya.

6. Apakah ada yang menolong anda saat diperlakukan tidak baik oleh teman anda? Coba anda jelaskan.

Jawab:

Siswa A : ada yang menolong saya saat diperlakukan seperti itu

7. Apakah anda susah dalam berinteraksi sesama teman? Apa penyebabnya? Coba anda jelaskan

Jawab:

Siswa A : susah, karena saya kurang percaya diri dalam berteman atau berhubungan dengan yang lain, ditambah lagi mereka mengejek-gejek saya sehingga membuat saya menjadi lebih minder dalam berteman.

8. Apakah anda termasuk anak yang tidak percaya diri saat berada didalam kelas?

Jawab:

Siswa A: iya

9. Bagaimana prestasi anda disekolah apakah memuaskan? Coba anda jelaskan.

Jawab:

Siswa A : lumayan memuaskan.

10. Apakah anda suka berdiam diri dan menghindar dari teman-teman?

Apa penyebab nya.

Jawab:

Siswa A : iya, karena saya merasa malu dalam berteman dan tidak percaya diri.

11. Apakah anda pernah menjelek-jelekan teman anda? Apa alasannya?

Jawab: tidak pernah

12. Saat ada siswa yang menyakiti anda apakah ada guru yang menegur?

Jawab:

Siswa A: Ada

13. Apakah ada tindakan dari guru Bk untuk mengurangi permasalahan siswa?

Jawab:

Siswa A : ada siswa yang membuat masalah dan juga siswa yang kurang dalam akan dipanggil oleh guru bk dan menanyakan apa penyebab nya.

Lampiran 4

VALIDITAS DAN REALIBITAS

SCALE: INTERAKSI SOSIAL – PRESTASI BELAJAR SISWA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	28	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,800	75

Hasil Uji Validitas Butir Item

No Item	r hitung	r tabel 5%	Kesimpulan
1	0.521	0.361	Valid
2	0.264	0.361	Invalid
3	0.583	0.361	Valid
4	0.513	0.361	Valid
5	0.531	0.361	Valid
6	0.377	0.361	Valid
7	0.400	0.361	Valid
8	0.365	0.361	Valid
9	0.361	0.361	Valid
10	0.360	0.361	Invalid
11	0.513	0.361	Valid
12	0.521	0.361	Valid
13	0.617	0.361	Valid
14	0.310	0.361	Invalid
15	0.513	0.361	Valid
16	0.289	0.361	Invalid
17	0.617	0.361	Valid

18	0.165	0.361	Invalid
19	0.469	0.361	Valid
20	0.583	0.361	Valid
21	0.513	0.361	Valid
22	0.098	0.361	Invalid
23	0.513	0.361	Valid
24	0.589	0.361	Valid
25	0.241	0.361	Invalid
26	0.334	0.361	Invalid
27	0.583	0.361	Valid
28	0.583	0.361	Valid
29	0.513	0.361	Valid
30	0.351	0.361	Invalid
31	0.617	0.361	Valid
32	0.521	0.361	Valid
33	0.617	0.361	Valid
34	0.562	0.361	Valid
35	0.601	0.361	Valid
36	0.608	0.361	Valid
37	0.420	0.361	Valid
38	0.425	0.361	Valid
39	0.385	0.361	Valid
40	0.357	0.361	Invalid
41	0.422	0.361	Valid
42	0.541	0.361	Valid
43	0.367	0.361	Valid
44	0.617	0.361	Valid
45	0.263	0.361	Invalid
46	0.368	0.361	Valid
47	0.346	0.361	Invalid
48	0,368	0.361	Valid
49	0,368	0.361	Valid
50	0,361	0.361	Valid
51	0,259	0.361	Invalid
52	0,411	0.361	Valid
53	0,431	0.361	Valid
54	0,376	0.361	Valid
55	0.306	0.361	Invalid

56	0,453	0.361	Valid
57	0,289	0.361	Invalid
58	0,368	0.361	Valid
59	0,601	0.361	Valid
60	0,361	0.361	Valid
61	0,576	0.361	Valid
62	0,456	0.361	Valid
63	0,604	0.361	Valid
64	0,368	0.361	Valid
65	0,453	0.361	Valid
66	0,578	0.361	Valid
67	0,432	0.361	Valid
68	0,522	0.361	Valid
69	0,541	0.361	Valid
70	0,532	0.361	Valid
71	0,641	0.361	Valid
72	0,478	0.361	Valid
73	0,338	0.361	Invalid
74	0,453	0.361	Valid
75	0,321	0.361	Invalid

Lampiran 5

NO RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7
1	4	3	2	3	4	2	4
2	1	4	2	2	3	1	1
3	3	4	2	2	1	1	1
4	2	3	3	3	3	2	1
5	2	2	2	2	2	2	3
6	2	4	2	2	3	4	1
7	3	2	3	2	3	2	3
8	1	3	3	3	1	2	3
9	2	3	2	3	2	2	2
10	2	2	3	1	2	1	2
11	2	4	2	2	2	2	2
12	3	4	2	3	2	2	2
13	2	3	3	3	2	2	2
14	2	4	2	3	4	4	2
15	3	3	2	2	2	2	2
16	1	3	1	2	2	2	2
17	3	3	2	3	3	2	2
18	2	4	2	4	2	2	1
19	3	3	2	4	2	2	2
20	3	3	2	3	3	2	2
21	2	2	2	3	2	2	2
22	3	3	3	3	2	2	3
23	3	2	1	4	1	2	4
24	2	2	2	2	3	3	3
25	2	2	2	3	2	2	2
26	3	3	3	3	2	2	3
27	3	2	1	4	1	2	4
28	2	2	2	2	3	3	3

8	9	10	11	12	13	14	15	16
3	2	4	2	4	4	4	2	3
4	2	4	2	1	2	1	2	2
4	2	4	1	1	2	1	1	2
3	1	3	1	1	1	1	2	2
3	3	1	2	3	3	4	2	3
3	4	4	1	1	1	2	2	4
1	3	2	1	2	3	3	4	2
2	3	2	3	2	3	3	2	2
3	2	3	2	2	1	2	3	3
1	2	3	1	4	2	4	2	2
4	4	4	2	2	2	1	3	1
4	2	4	2	2	4	2	2	4
3	3	3	2	2	4	2	3	3
3	3	3	1	2	2	3	3	3
3	3	3	2	2	2	2	3	3
2	4	4	2	3	2	3	3	3
3	2	3	2	2	2	2	2	2
4	3	3	2	2	1	2	2	3
4	2	4	2	2	2	2	2	2
3	2	3	2	2	2	2	2	3
3	3	3	2	2	2	2	2	3
4	4	4	4	4	4	2	2	2
2	3	2	4	3	3	4	4	2
2	3	3	3	2	3	4	4	2
3	3	3	2	2	2	2	2	3
4	4	4	4	4	4	2	2	2
2	3	2	4	3	3	4	4	2
2	3	3	3	2	3	4	4	2
3	3	3	2	2	2	2	2	3
4	4	4	4	4	4	2	2	2
2	3	2	4	3	3	4	4	2
2	3	3	3	2	3	4	4	2

17	18	19	20	21	22	23	24	25
4	1	4	2	4	2	4	2	3
3	2	3	1	2	2	3	1	2
4	2	4	4	2	2	3	3	2
3	3	3	1	3	2	3	1	3
4	4	2	4	2	3	3	3	3
4	3	3	2	4	4	4	4	2
4	3	2	1	3	2	3	2	1
2	3	2	2	2	3	2	2	3
2	3	2	1	2	2	3	2	2
4	2	2	3	3	2	1	1	4
4	2	4	3	3	4	4	4	2
3	2	3	2	3	3	3	3	2
3	2	3	3	1	2	3	2	2
2	4	2	4	2	1	2	1	1
3	2	2	2	2	3	3	3	2
2	4	3	3	2	1	3	3	2
2	3	2	3	3	3	2	3	2
3	2	3	2	3	3	3	4	3
4	2	4	4	4	4	4	3	3
3	2	3	3	3	2	3	3	2
3	2	3	3	3	3	3	3	3
2	1	2	2	2	3	3	3	3
3	3	3	1	4	2	4	2	2
4	2	3	2	1	2	2	3	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3
2	1	2	2	2	3	3	3	3
3	3	3	1	4	2	4	2	2
4	2	3	2	1	2	2	3	3

26	27	28	29	30	31	32	33	34
4	1	4	3	2	4	1	3	2
3	4	1	3	3	3	1	1	2
3	1	2	1	4	3	3	3	3
3	3	1	2	2	1	3	3	3
3	2	2	4	4	4	3	2	3
3	4	2	2	3	2	4	4	3
2	3	3	2	3	2	3	1	3
2	2	2	3	2	2	3	2	3
3	3	2	2	3	3	3	2	3
4	2	2	2	3	2	2	2	3
4	4	2	2	2	2	4	3	4
3	3	2	3	2	2	4	2	4
2	3	3	3	2	2	3	2	3
3	1	3	4	4	1	2	4	4
3	3	2	2	3	2	3	3	3
3	3	2	4	3	1	2	4	4
2	3	3	2	3	3	2	3	3
4	4	2	3	3	4	4	4	4
4	3	1	2	2	3	3	4	3
2	3	2	3	3	3	3	2	3
3	3	2	2	4	3	3	3	3
3	2	2	4	4	3	3	2	3
1	4	2	2	1	4	2	1	3
4	2	4	3	4	2	3	4	3
3	3	2	2	4	3	3	3	3
3	2	2	4	4	3	3	2	3
1	4	2	2	1	4	2	1	3
4	2	4	3	4	2	3	4	3

35	36	37	38	39	40	41	42	43
4	3	2	4	3	2	4	2	4
2	1	4	4	3	3	1	1	1
2	1	4	3	3	3	3	2	3
3	3	1	3	3	1	3	3	3
2	3	2	3	2	3	3	2	2
4	2	3	4	4	3	2	3	3
2	1	3	2	2	1	3	2	3
2	1	3	2	1	2	4	2	2
3	2	3	4	1	2	2	3	3
2	2	2	3	3	1	2	2	3
4	3	4	4	4	3	2	2	2
4	2	4	3	4	4	2	2	2
3	3	2	2	3	3	3	3	4
3	4	3	3	1	1	3	2	3
3	3	3	3	2	2	2	2	2
2	4	2	2	1	3	3	3	1
3	3	3	3	3	3	2	3	2
4	1	4	4	3	3	2	3	3
3	2	3	3	2	2	2	2	2
3	3	2	4	2	3	2	2	3
2	3	3	3	3	3	2	2	3
2	4	2	3	2	4	3	4	2
4	2	1	3	2	1	4	2	2
2	2	2	2	3	3	4	4	3
2	3	3	3	3	3	2	2	3
2	4	2	3	2	4	3	4	2
4	2	1	3	2	1	4	2	2
2	2	2	2	3	3	4	4	4

44	45	46	47	48	49	50	51	52
3	4	2	1	4	2	3	3	4
3	4	3	2	4	4	1	3	4
2	3	2	3	4	2	1	4	1
3	1	1	1	3	1	1	1	3
2	2	3	2	2	2	3	2	3
2	4	4	1	4	2	1	2	4
1	2	3	3	2	1	3	2	2
3	2	1	3	2	2	3	2	1
3	2	2	2	3	2	2	3	3
2	1	2	2	2	3	1	1	2
2	4	4	3	4	2	2	3	4
3	3	3	2	3	2	2	3	3
3	4	4	4	4	4	4	3	3
3	2	1	4	3	2	2	4	3
2	2	3	2	3	3	3	3	3
2	2	2	2	4	1	2	2	2
3	2	3	2	2	2	3	3	2
3	3	3	2	3	4	4	3	3
3	2	3	2	4	3	2	2	3
3	3	3	2	3	3	2	3	3
3	4	4	1	2	3	4	4	3
3	3	4	3	2	1	2	3	3
4	1	3	4	4	1	2	3	3
1	1	2	3	3	3	3	2	2
3	4	4	1	2	3	4	4	3
3	3	4	3	2	1	2	3	3
4	1	4	4	4	1	2	3	3
1	1	2	3	3	3	3	2	2

53	54	55	56	57	58	59	60	61
2	4	1	4	3	4	3	1	3
1	4	3	1	4	4	1	4	2
4	4	1	4	1	4	2	4	3
1	1	3	1	3	4	2	4	4
2	3	2	3	2	1	1	3	3
3	4	2	4	4	4	2	4	4
3	2	2	2	2	2	3	4	2
3	1	3	2	3	2	1	3	2
1	4	3	1	4	4	2	4	2
2	2	1	2	3	3	4	2	3
2	4	4	2	4	4	2	3	4
3	4	4	2	3	4	2	4	4
3	3	4	4	4	2	2	2	4
4	3	2	2	2	3	2	4	1
3	3	2	2	2	3	2	3	3
2	2	3	2	3	2	3	2	3
3	2	2	3	3	3	3	2	2
2	4	4	2	3	4	2	4	3
2	4	4	1	3	3	2	2	3
2	3	3	2	2	3	2	3	2
2	3	4	4	2	2	2	2	3
2	2	3	3	3	3	1	4	2
4	3	1	3	1	2	3	4	1
3	3	4	2	3	3	2	3	2
2	3	4	4	2	2	2	2	3
2	2	3	1	3	3	1	4	2
4	3	1	3	1	2	3	4	1
3	3	4	2	3	3	2	3	2

62	63	64	65	66	67	68	69	70
4	2	4	2	3	4	1	3	4
1	1	2	3	3	3	4	4	3
2	3	4	1	4	4	4	1	4
3	1	3	3	3	3	3	3	4
2	2	2	2	2	2	2	2	3
4	2	4	2	4	4	2	2	3
2	2	3	2	3	2	3	2	3
2	3	3	3	3	3	2	3	2
4	3	2	1	2	1	2	2	2
2	3	3	3	1	2	3	2	3
4	2	4	2	3	4	2	2	3
2	2	4	2	4	4	3	2	3
4	4	2	2	3	3	4	2	4
4	3	2	2	2	3	4	3	3
3	1	3	1	3	3	3	3	3
3	3	1	2	2	3	2	4	2
2	2	3	3	3	3	3	2	3
2	2	3	3	3	3	3	2	3
3	2	3	2	4	3	2	1	2
2	2	3	2	3	3	3	2	2
3	3	3	4	2	2	2	3	2
1	4	4	4	2	2	3	1	4
2	3	2	4	1	2	1	4	4
2	2	3	2	4	3	2	2	3
3	3	3	4	2	2	2	3	2
1	4	4	4	2	2	3	1	4
2	3	2	4	1	2	1	4	4
2	2	3	2	4	3	2	2	3

71	72	73	74	75	TOTAL
2	3	1	3	2	177
2	1	2	3	1	159
3	2	3	3	4	150
1	4	3	2	1	177
3	3	3	4	4	169
2	1	4	4	4	186
2	3	2	2	3	164
2	3	2	3	3	155
2	2	2	2	2	151
1	3	2	4	2	160
2	2	4	3	4	159
2	2	2	3	3	164
3	4	2	4	2	149
1	1	2	1	2	179
2	3	2	2	3	171
2	2	3	2	1	160
3	2	3	3	2	182
2	2	3	3	3	147
1	1	3	3	3	153
2	3	3	2	3	180
2	3	2	3	3	156
2	2	2	3	4	179
3	1	2	2	1	170
2	3	2	1	2	161
2	3	2	3	3	183
2	2	2	3	4	148
3	1	2	2	1	154
2	3	2	1	2	180

Lampiran 6

UJI ASUMSI DAN UJI HIPOTESIS

UJI NORMAITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		INTERAKSI SOSIAL	PRESTASI BELAJAR
N		28	28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	101,21	63,89
	Std. Deviation	8,302	5,152
Most Extreme Differences	Absolute	,186	,179
	Positive	,160	,179
	Negative	-,186	-,125
Kolmogorov-Smirnov Z		,984	,943
Asymp. Sig. (2-tailed)		,287	,331

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI LINEARITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Prestasi belajar *interaksi sosial	28	100,0%	0	0,0%	28	100,0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi belajar * hubungan interaksi sosial	Between Groups	(Combined)	655,145	14	46,796	9,886	,000
		Linearity	326,672	1	326,672	69,015	,000
		Deviation from Linearity	328,473	13	25,267	5,338	,002
	Within Groups		61,533	13	4,733		
	Total		716,679	27			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prestasi belajar * hubungan interaksi sosial	,675	,456	,956	,914

Lampiran 7

Hasil Regresi Linearitas dan Korelasi Product Moment pearson

HASIL REGRESI LINEARITAS

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	326,672	1	326,672	21,778	,000 ^b
Residual	390,007	26	15,000		
Total	716,679	27			

a. Dependent Variable: pres

b. Predictors: (Constant), inter

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21,484	9,117		2,356	,026
inter	,419	,090	,675	4,667	,000

a. Dependent Variable: pres

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,675 ^a	,456	,435	3,873

a. Predictors: (Constant), inter

HASIL UJI KORELASI PRODUCT MOMENT PEARSON

Correlations

		Interaksi Sosial	Prestasi Belajar
inter	Pearson Correlation	1	,675**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	28	28
pres	Pearson Correlation	,675**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Lampiran 7

FOTO KEGIATAN PENELITIAN PENGISIAN ANGKET





KEGIATAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah



2. Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling



3. Wawancara dengan Siswa MTsS Darul Hikmah



